

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
DALAM PELAJARAN BACAAN GHARIB MUSYKILAT
DAN HATI-HATI DALAM AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) PANCURAN ILMU
KEDUNGRINGIN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
MALIKATUR ROSIDAH
NIM: T20191130

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
DALAM PELAJARAN BACAAN GHARIB MUSYKILAT
DAN HATI-HATI DALAM AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) PANCURAN ILMU
KEDUNGRINGIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
MALIKATUR ROSIDAH
NIM: T20191130

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
DALAM PELAJARAN BACAAN GHARIB MUSYKILAT
DAN HATI-HATI DALAM AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) PANCURAN ILMU
KEDUNGRINGIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MALIKATUR ROSIDAH
NIM: T20191130**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
DALAM PELAJARAN BACAAN GHARIB MUSYKILAT
DAN HATI-HATI DALAM AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) PANCURAN ILMU
KEDUNGRINGIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 28 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808200312203


Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd
NIP. 199310252020122010

Anggota:

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.
2. Arbain Nurdin, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

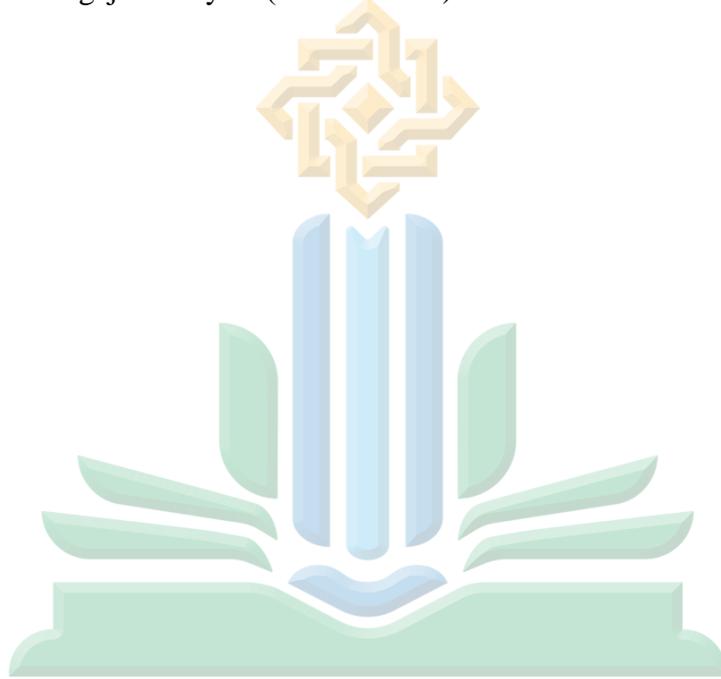



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: “sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2010), 126.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan hamba. Terima kasih Rabbi telah memberikan jalan dan kekuatan serta telah menghadirkan mereka yang memberi semangat, dan doa kepada hambamu ini. Sesungguhnya karenaMu lah mereka ada, serta hanya kepadaMu lah hamba ini bersyukur.

Dengan penuh syukur dan iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muhadi dan Ibu Siti Nur Khanifah Wati orang tua yang saya sangat sayangi dan banggakan, yang sangat banyak jasa dan pengorbanan, memberikan kasih sayang jiwa raga dan selalu mendukung dan memberi doa.
2. Adik kandung saya, Fitria Wildana Shofia, terima kasih telah banyak memberikan dukungan dan menemani setiap usaha saya dalam menyelesaikan tugas ini, 24/7 yang selalu siap mendengarkan keluh kesah saya, yang selalu memberikan semangat dikala rasa lelah sudah melanda, saya ucapkan sekali lagi terima kasih yang sebesar-besarnya.
3. Kepada kakek tercinta saya Bapak Kabul, terima kasih atas dukungan dan segala do'a yang telah beliau berikan kepada saya.
4. Kepada Ibu Yatinem nenek tersayang saya, terima kasih karena selalu memberikan semangat, do'a serta kasih sayang yang tiada hentinya.
5. Kepada Muhammad Fikri Hidayatullah pasangan saya, terima kasih atas kesabarannya menanti dan selalu memberikan motivasi yang berharga kepada saya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi ‘alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al’Qur’an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin”

Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw, karena beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberi fasilitas sarana prasarana perkuliahan.
2. Dr. Abdul Mu’is S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk proses penelitian ini.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan membantu penyelesaian skripsi kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Aminullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan hingga tahap penelitian ini.
8. Muhammad Wahib, selaku Kepala Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di lembaga ini.
9. Indriani selaku Guru Kelas Gharib yang telah banyak membantu saya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan islam. Penulis menyadari dengan betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan.

Banyuwangi, 25 November 2024

Malikatur Rosidah
NIM T20191130

ABSTRAK

Malikatur Rosidah, 2024: *Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat Dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.*

Kata Kunci: Metode Qiro'ati, Gharib Musykilat, Al-Qur'an.

Metode merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk membantu dalam belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus diperkenalkan dengan bacaan aneh atau sering disebut dengan Gharib Musykilat. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin merupakan salah satu lembaga pembelajaran yang menggunakan metode Qiro'ati ini, penggunaan metode ini dianggap mampu mempercepat santri santriwati belajar membaca Al-Qur'an.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi? 2.) Bagaimana hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi. 2.) Untuk mengetahui hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasannya penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib diawali dengan beberapa tahapan yang pertama perencanaan dan pelaksanaan. Untuk perencanaan dengan membaca do'a akan belajar bersama dan mempersiapkan seluruh peralatan belajar, sedangkan tahap pelaksanaan dengan membaca Al-Qur'an serta setoran hafalan materi Gharib Musykilat oleh masing-masing santri santriwati. Hasil dari penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib dapat dilihat dari nilai-nilai setiap evaluasi harian dan nilai dari ujian lembaga atau kenaikan jilid oleh santri santriwati. Di mana dari 16 santri santriwati terdapat 15 anak yang mendapatkan nilai L (Lancar) dan 1 anak yang mendapatkan nilai L- (Tidak Lancar). Sedangkan untuk ujian lembaga 15 santri santriwati lulus dan naik ke kelas tajwid dan satu anak belum bisa mengikuti ujian lembaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Konsep Dasar Metode Qiro'ati	19
2. Pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
1. Penerapan Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.....	72
2. Hasil Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi...	86
C. Pembahasan Temuan.....	97
1. Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi	97
2. Hasil Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.....	100

BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Temuan Penelitian	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.¹

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan secara mutawatir sebagaimana mukjizat dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Dalam Al-Qur'an banyak mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang memercayainya serta mengamalkannya, betapa mulianya Al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan kita memahami makna yang tersimpan didalamnya.² Pada hakikatnya belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, bukan hanya diperintah agar mampu membaca dan memahami, sebagai seorang muslim yang baik menjadi sebuah keharusan bagi kita agar mampu dan bisa memahami setiap bacaan-bacaan Tajwid dan Gharib yang

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm 33.

² Inggried Alivia Damayanti, "Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA At-Taubah Desa Buge Kecamatan Krakitan Kabupaten Klaten Tahun 2022," Skripsi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 01.

ada dalam Al-Qur'an. Semua itu dilakukan sebab Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang suci dan kita harus tetap menjaga kesuciannya.

Melihat bagaimana diwajibkannya membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, maka kita dianjurkan untuk mulai mempelajari Kalamullah dari usia sedini mungkin. Karena anak-anak usia dini merupakan usia yang sangat baik untuk mengingat dan belajar. Anak-anak terbilang lebih mudah mengingat dengan apa yang disampaikan pertama kali, dan tentunya anak usia dini juga bisa belajar dan eksplor lebih banyak lagi.

Mengingat hal itu, maka menentukan metode yang tepat untuk belajar merupakan sebuah keharusan. Agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dan tercapai dengan sebaik mungkin. Kita disuguhkan dengan berbagai macam metode dalam pembelajaran, salah satu metode yang bisa kita gunakan adalah metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati berfokus pada keterampilan proses yaitu pada ketepatan membaca, makhorijul huruf, gharib musykilat, maupun tajwidnya secara benar dan fasih. Metode Qiro'ati juga mempunyai konsep yang terstruktur dan prinsip yang kuat. Prinsip metode ini yaitu membaca dengan cepat, tepat dan tegas. Membacanya langsung mempraktekkan bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta dikemas dengan 3 (tiga) tingkatan nada.³ Nada yang pertama adalah bernada tinggi, nada yang kedua bernada sedang, dan nada yang ketiga

³ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t), 21.

bernada rendah. Dengan adanya 3 tingkatan tersebut, maka metode Qira'ati mempunyai potensi besar untuk memberikan jalan bagi anak untuk dapat belajar membaca AlQur'an dengan mudah, asyik, dan menyenangkan.

Tujuan utama dari metode Qiro'ati adalah menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an. Menjaga artinya kita harus senantiasa berfokus dalam tiap-tiap bacaan, karena dalam membaca Al-Qur'an jika salah dalam pengucapan akan salah dalam pengartian. Sebab membaca Al-Qur'an tentu berbeda dengan berbahasa Arab pada umumnya. Dalam metode Qiro'ati selain mempelajari tentang tajwid juga mempelajari tentang gharib musykilat. Gharib Musykilat merupakan pelajaran yang berisi tentang bacaan-bacaan asing dalam Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan hanya tentang cara membacanya saja namun di lembaga ini seluruh anak-anak dikenalkan dan diajari mengenai materi-materi tajwid, Gharib Musykilat, do'a-do'a harian, surah-surah pendek, praktek wudhu dan praktek shalat. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang sekarang banyak dicari oleh para orang tua untuk membantu mendidik putra putrinya untuk belajar Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu merupakan salah satu lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode Qiro'ati. Pemilihan Metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Pancuran Ilmu dikarenakan metode ini

lebih praktis dan mudah dipahami, serta para santri santriwati tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Alasan penulis memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu, karena Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati dimana didalamnya terdapat pembelajaran tajwid, gharib musykilat, hafalan surah pendek, hafalan do'a harian, praktek wudhu, dan praktek sholat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Agustus 2024 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu, TPQ ini berdiri sejak tahun 1994 di mana awal berdirinya dalam pembelajaran menggunakan metode Iqra', dan pada tahun 2003 beralih menggunakan metode Qiro'ati sampai sekarang. Pergantian metode Iqra' ke metode Qiro'ati bukan tanpa alasan, semua perubahan itu didasari dengan perhitungan yang matang mengenai metode yang dirasa lebih baik dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kepada ibu Siti Nur Khasanah selaku kepala lembaga pada tanggal 27 Agustus 2024, beliau menyatakan terdapat dua kali proses pembelajaran di TPQ Pancuran Ilmu, yaitu TPQ pagi dan TPQ sore. TPQ pagi diperuntukan untuk santri santriwati usia dibawah lima tahun, dan untuk TPQ sore untuk santri santriwati TK sampai dengan kelas enam Madrasah Ibtidaiyah. Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Khasanah juga didapatkan informasi bahwasanya di TPQ Pancuran Ilmu dalam proses penerapan metode Qiro'ati dilaksanakan dengan

⁴ Observasi, TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi, 6 Agustus 2024.

dua tahapan, yakni perencanaan dan pelaksanaan. Dalam proses penerapannya baik TPQ pagi maupun sore memiliki alur yang sama. Tahap perencanaan dimulai dengan membaca do'a bersama serta menyiapkan seluruh peralatan belajar, sedangkan tahap pelaksanaan berisi proses pembelajaran.⁵ Hasil dokumentasi yang didapat di (TPQ) Pancuran Ilmu adalah jumlah keseluruhan santri santriwati yakni 150 anak, dengan total tenaga pendidik 16 orang.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu, karena TPQ Pancuran ilmu merupakan pelopor pertama TPQ yang menerapkan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di desa Temurejo dusun Kedungringin. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indriani Fathonah selaku guru di kelas Gharib pada tanggal 6 September 2024 bahwasanya metode Qiro'ati menjadi metode favorit bagi banyak kalangan masyarakat, beliau juga memaparkan para wali santri santriwati sangat puas dengan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode qiro'ati. Putra putri mereka yang telah belajar Al-Qur'an di TPQ Pancuran Ilmu kebanyakan sudah khatam Al-Qur'an di kelas 3 sampai 4 Madrasah Ibtida'iyah. Salah satu wali santriwati juga mengatakan kepada ibu Ana bahwa putrinya sering diikuti sertakan dalam lomba-lomba Qiro'ah dan lomba tartil di sekolah sampai tingkat kabupaten.⁶

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada fokusnya, di mana pada penelitian ini berfokus kepada penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat

⁵ Siti Nur Khasanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 Agustus 2024

⁶ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 6 September 2024

dalam Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian lainnya lebih terfokus kepada penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dan Hafalan. Seperti penelitian Listya Maryani yang berfokus kepada implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni mengenai kontribusi penerapan metode Qiro'ati dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian Dina Novita Amaliyah yang berfokus pada implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Yasir Mutoha yang berfokus pada penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Penelitian Rahmayana yang berfokus pada peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Penelitian Mettyana Ayu Suryanita yang berfokus pada penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan hafalan surah pendek.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode Qiroati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat Dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi"**

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil penerapan Metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, baik manfaat untuk pribadi, secara teoritis maupun praktis, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai metode Qiro'ati khususnya materi gharib musykilat maupun cara membaca Al-Qur'an yang benar. Dan diharapkan juga bisa menjadi bahan rujukan mengenai penerapan metode Qiro'ati di

TPQ Pancuran Ilmu untuk meningkatkan kemampuan santri santriwati membaca Al-Qur'an dan Gharib.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta meningkatkan kreativitas bagi peneliti, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dalam kegiatan belajar mengajar nantinya.

b. Bagi Santri Santriwati

Diharapkan dapat membantu santri santriwati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Gharib baik di TPQ Pancuran Ilmu maupun lembaga pengajaran Al-Qur'an yang lain.

c. Bagi Ustadz Ustadzah

Dapat membantu ustadz ustadzah dalam mencari informasi mengenai metode qiro'ati terutama pada materi gharib musykilat yang masih sangat awam di kalangan masyarakat.

d. Bagi TPQ

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan gharib santri santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Pancuran Ilmu.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan sekaligus menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, terkait penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan

Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷

1. Penerapan

Penerapan memiliki beberapa definisi yaitu pelaksanaan, implementasi, penggunaan.⁸ Proses dalam penerapan merupakan tindakan dalam melakukan atau menerapkan suatu metode, teori, dan hal lain guna mencapai tujuan tertentu.

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk membantu santri santriwati dalam belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus diperkenalkan dengan bacaan gharib musykilat. Seperti halnya penggunaan metode Qiro'ati di TPQ Pancuran Ilmu.

3. Gharib Musykilat dalam Al-Qur'an

Mengatasi permasalahan dalam membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Karena Al-Qur'an merupakan

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Islam Kiai Achamd Siddiq Jember, 2022 46.

⁸ W. J. S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.92.

Kalamullah yang harus benar dalam membacanya. Gharib Musykilat merupakan buku yang mempelajari tentang bacaan-bacaan asing dalam Al-Qur'an di mana tidak boleh sembarangan orang mengajarkannya. Bacaan asing yang dimaksud adalah bacaan yang cara pengucapan dan tulisannya sedikit berbeda. Maka dari itu, harus dipilih tenaga pendidik yang sesuai dengan ketentuan dari metode Qiro'ati, agar penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi bisa berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi alur penyajian dari bab pertama hingga bab akhir disertakan dalam pembahasan sistematis. Pembahasan sistematis pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

Bab Satu, Pendahuluan. Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan pembahasan sistematis seperti dalam bab ini.

Bab Dua, Kajian Pustaka. Penelitian sebelumnya dan kajian teori dibahas pada bab ini.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, partisipan penelitian, metode pengumpulan data, analisi data, validitas data, dan fase penelitian keseluruhan dibahas pada bab ini.

Bab Empat, Hasil dan Pembahasan. Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian ada pada bab ini.

Bab Lima, Penutup. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ada pada bab ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menggali data dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan bandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada, selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang telah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi".

Berikut beberapa penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian skripsi oleh saudari Listya Maryani Nim. 1423301101, Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara". Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui alasan mengapa SD IT Mutiara Hati Purwareja memilih metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada peserta didik, mengetahui implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat SD IT Mutiara Hati Purwareja. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan

(field research) dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹

2. Jurnal Oleh Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2018 dengan judul “Kontribusi Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa mengenai kontribusi penerapan metode Qiroa’ti dalam membaca Al-Qur’an secara tartil. Penelitian ini berlangsung di TPA Mamba’ul Ulum Sukaraja, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa penerapan metode Qiro’ati di TPA ini sangat bermanfaat. Di mana penerapan metode qiro’ati yang berlangsung di jilid 4 memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar santri yaitu melalui perhitungan angket dengan presentase sebesar 86,67% sangat bermanfaat, 13,33 % cukup bermanfaat dengan total 100%.¹⁰
3. Penelitian skripsi oleh saudari Dita Novita Amaliyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2020 dengan judul "Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Tunagrahita Di TPQ

⁹ Listya Maryani, “Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara,” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Puwokerto, 2018.

¹⁰ Sholah Hasan dan Tri Wahyuni, “Kontribusi Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil” Junal, 2018.

Darul Hikam Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memakai metode deskriptif. Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Darul Hamdi pada anak tunagrahita dilaksanakan dengan efektif menggunakan metode klasikal individual. Evaluasi di TPQ Darul Hamdi dilakukan setiap hari menggunakan buku kontrol, buku kontrol ini juga sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.¹¹

4. Penelitian skripsi oleh saudara Yasir Mutoha NIM.14422089, Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarnegara Banjarnegara". Metode Qiro'ati merupakan metode yang ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasiy dari Semarang pada tahun 1963. KH. Dachlan Salim Zarkasiy merasa metode baca AlQur'an yang ada belum memadai dan mempunyai beberapa kekurangan. Misalnya metode Baghdadiyah yang dianggap metode tertua terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengajarkan cara membaca dengan tartil. TPA Darussalam merupakan satu diantara banyaknya TPA yang ada di Indonesia yang menerapkan metode Qiro'ati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiro'ati, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat maupun solusi dalam

¹¹ Dina Novita Amaliyah, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita DI TPQ Darul Hamdi Malang," Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah Pengasuh, Guru, dan Santri. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹²

5. Penelitian skripsi oleh saudari Rahmayana NIM.170201073, Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 dengan judul "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar". Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebaiknya belajar Al-Qur'an dimulai dari usia dini karena anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap pembelajaran, salah satu tempat yang biasanya dijadikan untuk tempat belajar Al-Qur'an adalah TPA. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa santri di TPA Baitushshadiqien yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya ustadz/ustadzah dalam penerapan metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'aan di TPA Baitushshadiqien. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik

¹² Yasir Mutoha, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara," Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.

pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Qouta Sampling. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, Penyajian Data, Penarik Kesimpulan.¹³

6. Penelitian skripsi oleh saudari Mettyana Ayu Suryanita Nim. 1803106021, Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022". Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskripsi, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qiro'ati meliputi: mendengarkan, menirukan, melafalkan dan setoran individu.¹⁴

¹³ Rahmayana, "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar," Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

¹⁴ Mettyana Ayu Suryanita, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Listya Maryani, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara", 2018.	Keduanya membahas tentang penerapan atau implementasi metode qiro'ati sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian terdahulu bertempat di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Pancuran Ilmu Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
2.	Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil	Membahas tentang penerapan metode Qiro'ati, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu bertempat di TPA Mamba'ul Ulum Sukaraja, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Pancuran Ilmu Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
3.	Dina Novita Amaliyah, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Di TPQ Darul Hamdi Malang", 2020.	Keduanya menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Keduanya membahas tentang metode qiro'ati	Penelitian terdahulu fokus pada implemmentasi dan hasil dari metode Qiro'ati pada anak tunagrahita, sedangkan fokus penelitian ini adalah penerapan metode Qiro'ati untuk meningkatkan baca Al-Qur'an dan Gharib Penelitian terdahulu bertempat di TPQ Darul Hamdi Malang, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Pancuran Ilmu Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
4.	Yasir Mutoha, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam	Keduanya membahas penerapan metode	Penelitian terdahulu bertempat di TPA Darussalam Paseh

	Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara", 2020.	qiro'ati	Banjarmangu Banjarnegara, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Pancuran Ilmu Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
5.	Rahmayana, "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar", 2021.	Keduanya sama-sama membahas tentang metode Qiro'ati	Penelitian terdahulu fokus pada peran ustadz/ustadzah meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati, sedangkan yang dilakukan peneliti fokus pada penerapan metode qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan gharib
6.	Mettyana Ayu Suryanita, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022", 2022.	Keduanya menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Keduanya membahas tentang penerapan metode Qiro'ati	Fokus pembahasan penelitian terdahulu adalah meningkatkan hafalan surah pendek pada anak Kelompok A, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan gharib. Penelitian terdahulu bertempat di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunung Pati Semarang, sedangkan penelitian ini bertempat di TPQ Pancuran Ilmu Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin mempermudah wawasan peneliti dalam

mengkaji dan meneliti permasalahan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Konsep Dasar Metode Qiro'ati

a. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, berikut macam-macam metode yang bisa di gunakan :

1) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah merupakan metode *tahajii* (mengeja) huruf-huruf Al-Qur'an. Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan metode lainnya, seperti metode Al-Barqy, metode Qira'ah Muyassarah, metode Hattaiyah, dan metode Qiro'ati atau metode yang sama yang saat ini terkenal dengan iqra'.

Metode Baghdadiyah merupakan metode yang lahir di Baghdad tercatat sebagai kaidah baca Al-Qur'an yang pertama atau metode paling tua di Indonesia. Cara pembelajaran dengan metode Baghdadiyah adalah dengan hafalan, dengan mengeja, dan modul. Kelebihan metode ini adalah, di setiap tingkatan selalu disebutkan semua huruf hijaiyah yang berjumlah 30 dalam aplikasinya, sistem pembelajaran dalam metode ini membutuhkan banyak waktu karena terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dibaca dan dilewati, pola bunyi dan susunan huruf (wazan)

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, 46.

disusun secara rapi, serta keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri. Adapun kekurangan dari metode Baghdadiyah adalah, membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya, menurut Sebagian orang cukup sulit dan merepotkan karena cara pembelajarannya yang cukup sulit.¹⁶

2) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy sebuah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan oleh KH. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. KH. Muhadjir Sulthon merupakan seorang dosen dan mantan ketua jurusan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode ini telah disusun sebelum tahun 1965, dan diselesaikan serta diresmikan pada tahun 1965. Materi yang digunakan dalam pengajaran metode ini adalah, pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah, pengenalan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan, pengenalan bacaan mad, pengenalan huruf sambung, pengenalan tanda wakaf, pengenalan bentuk tulisan. Kelebihan dari metode Al-Barqy adalah, menggunakan sistem 8 jam, praktis untuk segala umur, menggunakan metode yang aktual, cepat dapat membaca huruf sambung, tidak berjilid-jilid. Adapun kekurangan dari metode ini

¹⁶ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), 2.

adalah, anak tidak mengenal huruf hijaiyah secara lengkap, huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.¹⁷

3) Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Mohammad Hatta Usman. Metode ini pertama kali ditemukan pada tahun 1985, yang awalnya berkembang di Provinsi Riau, dan pada tahun 1988 menyebar ke sebagian Provinsi di Indonesia. Metode ini hanya untuk siswa yang sudah mampu membaca huruf latin, karena dalam pada tahap awal kepada siswa dengan huruf latin, dimulai dengan huruf (ل) yang dibaca L bukan lam. Kelebihan dari metode ini adalah mempermudah bagi pemula yang telah menguasai huruf latin. Sedangkan kelemahannya adalah bagi orang yang tidak menguasai huruf latin akan kesulitan untuk menerapkan metode ini karena diperuntukkan anak-anak sekolah dasar (SD) kelas 3 ke atas.¹⁸

4) Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca buku panduan iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam di Yogyakarta pada tahun 1983-1988 hingga pada tahun 1991. Ada beberapa macam sifat-sifat buku iqra' yaitu, bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), prifat, modul,

¹⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), 13.

¹⁸ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), 21.

asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel. Prinsip metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan yaitu, *Thariqat al-Shautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi), *Thariqat Al-Tadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit), *Thariqat Biriyahtotil* (pengenalan melalui latihan-latihan), *Al-Tawassuk fi Maqosid La fi al-Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan), *Thariqat Bimuraat al-Isti' dadi Wattabik* (pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan).¹⁹

b. Pengertian Metode Qiro'ati

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari dua suku kata “*Meta*” dan “*Hodos*”. Kata *Meta* berarti melalui atau melewati, sedangkan *Hodos* berarti jalan atau cara, sehingga dapat diartikan metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam Bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*”. Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “metode” adalah cara yang teratur dan tersusun baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara

¹⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), 28.

²⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

atau jalan yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²¹

Kata Qiro'ati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Sedangkan menurut istilah metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan makhorijul huruf maupun tajwidnya. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yaitu : membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an secara langsung adalah dalam pembacaan jilid maupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dibaca secara langsung.²²

Metode qiro'ati disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Setelah dilakukan beberapa revisi dan ditambahkan materi yang cocok, pada tanggal 1 Juli 1986 terbitlah buku qiro'ati yang pertama kali sebanyak 10 jilid. Dalam praktek pengajarannya, materi qiro'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja maupun orang dewasa. Dalam pengajaran metode qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan

²¹ Arief *Pengantar Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.40.

²² *Materi metodologi dasar qiro'ati kordinator cabang Banjarnegara*

membaca, namun santri santriwati langsung saja mempraktekkan bacaanya.²³

Dari semua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode qiro'ati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dimana cara pembelajarannya langsung mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan tajwidnya, dan ustadz ustadzah hanya sebagai pembimbing santri santriwati.

c. Sejarah Singkat Metode Qiro'ati

Berawal dari kerisauan dan ketidakpuasan saat melihat proses pembelajaran Al-Qur'an di madrasah, mushola, dan masjid yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membuat Almarhum KH. Dahlan Salim Zarkashi tergerak untuk melakukan pengamatan sekaligus mempelajari secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang dinilai lamban dalam pengajarannya.

Tahun 1986 tepatnya pada bulan Mei Almarhum KH. Dahlan Zarkasyi sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur, yang pada saat itu dipimpin oleh Almkarram KH. Muhammad. Dalam perjalanan Menyusun metode baca tulis Al-Qur'an KH. Ahmad Dahlan Salim Zarkashi berminat untuk melakukan studi banding di Pesantren Sedayu Gresik, karena di Pesantren ini terdapat TK Al-Qur'an balita (4-6 tahun) yang dirintis oleh KH. Muhammad pada tahun 1965

²³ Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca AL-Qur'an Qiro'ati*, hlm .9-12.

dengan jumlah total 1300 santri yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.²⁴

Satu bulan setelah KH. Dahlan Salim Zarkasyi silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, beliau mencoba membuka TK Al-Qur'an sekaligus mempraktekkan dan menguji metode yang telah beliau susun, serta mentargetkan 4 tahun seluruh muridnya bisa khatam Al-Qur'an. Qadarullah berkat inayah dari Allah SWT, dalam jangka waktu 2 tahun bisa mengkhatamkan Al-Qur'an sekaligus mampu membaca dengan baik dan tepat. KH. Dahlan terus menerus melakukan evaluasi dan meminta saran serta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang telah beliau ciptakan. Atas usul dari Ustadz A. Juned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang berarti BACAANKU (pada saat itu berjumlah 10 jilid).²⁵

Atas restu para Kyai, Metode Qiro'ati dengan cepat menyebar luas dan digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah, Mushola, Masjid, TKA, TPA, TPQ, Pesantren bahkan Sekolah Umum.

²⁴ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, V no 1, 2018), 46-47.

²⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, (Vol, V No 1, tahun 2018), hlm. 46-47.

d. Prinsip-prinsip Dasar Qiro'ati

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan pedoman bagi guru atau ustadz ustadzah maupun santrinya agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, prinsip-prinsip dasar tersebut antara lain:

1) Prinsip Dasar Bagi Ustadz Ustadzah

a) DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam prinsip ini ustadz ustadzah tidak diperbolehkan untuk menuntun bacaan dari santrinya, hanya diperbolehkan untuk membimbing serta menjelaskan pokok ajarannya, seperti: memberikan contoh bacaan yang benar, meminta santri untuk membaca sesuai dengan contoh, menegur santri jika ada bacaan yang keliru atau salah, menunjukkan dimana letak kesalahan bacaanya, memberikan arahan bagaimana bacaan yang benar dan tepat.

b) TI-WAS-GAS (teliti, waspada, tegas)

Dalam prinsip ini ustadz ustadzah dituntut harus sangat teliti dalam mentashih bacaanya, apakah sudah benar atau belum. Karena dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, harus dilakukan dengan penuh kewaspadaan, ketelitian, dan ketegasan dari seorang guru. Teliti diartikan dengan bagaimana ustadz ustadzah dalam menyimak bacaan dari santri, apakah bacaanya sudah benar atau belum yaitu melalui tashih bacaan jangan sampai ada

yang keliru meskipun hanya sedikit. Waspada diartikan ustadz ustadzah harus benar-benar menyimak bacaan AL-Qur'an santri jangan sampai lengah atau kecolongan. Tegas artinya ustadz ustadzah harus tegas dalam memberikan penilaian saat mengevaluasi kelancaran bacaan dari santri, jangan segan ataupun ragu-ragu.

2) Prinsip Dasar Bagi Santri Santriwati

a) CBSA+M (cara belajar aktif plus mandiri)

Pada prinsip ini dalam belajar membaca Al-Qur'an santri santriwati dituntut aktif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan ustadz ustadzah hanya menyimak dan memberikan bimbingan dalam pembelajaran, menjadi evaluator saat ada kesalahan, dan menjadi motivator agar lebih baik lagi dalam belajar kedepannya.

b) CLTB (lancar, cepat, tepat, dan benar)

Pada prinsip ini santri dituntut agar bisa membaca Al-Qur'an secara lancar atau fasih. Lancar berarti dapat membaca Al-Qur'an mulai awal sampai akhir tanpa pengulangan dan tanpa mengeja. Cepat berarti membaca tanpa terputus-putus, tidak mengulur bacaan, dan tidak berpikir lama. Tepat dalam membaca berarti tidak keliru saat membaca Al-Qur'an serta dapat membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang

lainnya. Benar berarti santri dapat membaca sesuai dengan ilmu tajwid dan hukum-hukum bacaanya.²⁶

e. Syarat-syarat Pelaksanaan KBM Metode Qiro'ati

Berikut syarat-syarat yang harus dipahami ustadz ustadzah untuk memenuhi standar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM):

- 1) Standarisasi bacaan yang sama melalui Lembaga Pendidikan Dewasa (LPD)/pembinaan (guru upgrade/guru baru)
- 2) Memahami target kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 3) Pelaksanaan administrasi yang mudah dan menyenangkan
- 4) Sesi Pelaksanaan metodologi yang benar
- 5) Rutin mengikuti metodologi tingkat kecamatan satu bulan sekali dan tingkat kabupaten tiga bulan sekali.²⁷

f. Strategi Mengajar Metode Qiro'ati²⁸

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu adanya strategi dalam mengajar Al-Qur'an, berikut beberapa strategi yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan Al-Qur'an:

- 1) Klasikal Besar

Sebelum seluruh santri santriwati masuk ke dalam kelas, mereka berkumpul terlebih dahulu di halaman TPQ untuk baris

²⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t), hlm. 21-22.

²⁷ Modul Qiro'ati pemahaman alur dan pelaksanaan KBM TPQ 5 Jilid, tahun 2023.

²⁸ Imam Murjito, *Pedoman Metode...*, hlm. 23-25.

bersama. Saat kegiatan baris seluruh santri santriwati membaca surah-surah pendek dan do'a-do'a harian sesuai dengan bacaan yang ditentukan oleh ustadz ustadzah. Begitupun dengan para ustadz ustadzah mengatur dan mengarahkan seluruh anak didiknya untuk mengikuti kegiatan baris dan baca surah beserta do'a dengan tertib.

2) Sorogan/Individual/Privat

Individual merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memberikan materi pembelajaran secara perorangan atau satu persatu sesuai dengan kemampuan masing-masing dari santri. Saat menunggu giliran untuk belajar secara individu, guru bisa memberikan tugas kepada santri lain untuk menghafalkan surah-surah, do'a-do'a ataupun tugas yang lainnya.

3) Klasikal Individual

Proses belajar mengajar dengan cara memberikan materi secara bersama-sama kepada sejumlah santri dalam satu kelompok atau kelas. Tujuan dari strategi ini agar dapat menyampaikan seluruh materi pelajaran secara bersama-sama. Misalnya pada menit ke 10-15 dapat digunakan mengajar secara klasikal, yaitu ustadz ustadzah dapat menyampaikan materi pokok yang ada pada buku qiro'ati. Pada menit ke 40-55 mengajar secara individual, yaitu untuk mengetahui pemahaman santri setelah materi disampaikan. Dari semua uraian di atas bisa ditarik kesimpulan

bahwa strategi klasikal individual adalah proses belajar mengajar dimana sebagian waktu digunakan secara klasikal atau bersama-sama dan sebagian waktu digunakan secara individual.

4) Klasikal Baca Simak

Membaca bersama-sama terlebih dahulu kemudian membaca dengan bergantian secara individu ataupun kelompok, dan murid yang lain menyimak bacaan Al-Qur'an dari orang lain.

Strategi klasikal baca simak sangat cocok diterapkan pada qiro'ati jilid 2 ke atas, sedangkan qiro'ati Pra TK dan jilid 1 lebih cocok diterapkan strategi individual yang sesekali juga menggunakan strategi klasikal.

g. Visi Misi Metode Qiro'ati

Visi dari metode qiro'ati adalah membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan misi dari metode qiro'ati adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan meminimalisir bacaan yang salah. Adapun amanah yang di pegang metode qiro'ati yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bahasa yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga yang taat, patuh, Amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Pelajaran Al-Qur'an
- 5) Mengadakan tashih untuk calon guru secara objektif.
- 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
- 7) Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat Lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- 8) Menunjuk atau memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah atau professional dan berakhlakul karimah.
- 9) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru agar senantiasa memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT demi kemajuan lembaga dan mencari keridhoan dari Allah SWT.

Ada beberapa ciri-ciri metode qiro'ati diantaranya:

- 1) Buku qiro'ati tidak diperjual belikan secara bebas.
- 2) Ustadz ustadzah harus melewati tashih dan pembinaan terlebih dahulu agar bisa mendapatkan syahadah.
- 3) Semua kelas TKP/TPA/TPQ dalam disiplin yang sama.
- 4) Berpegang pada prinsip-prinsip dasar metode qiro'ati.²⁹

²⁹ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t), hlm. 21.

h. Tujuan Metode Qiro'ati

Metode dibentuk atau diciptakan tentunya bukan untuk bermain-main atau asal-asalan, metode diciptakan dengan harapan bisa menjadi pedoman dalam dunia Pendidikan atau pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kita dilarang sembarangan dalam mengajarkan Kalamullah ini. Maka dari itu, metode qiro'ati ini diciptakan dengan tujuan agar bisa memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa tujuan dari metode qiro'ati diantaranya adalah:

- 1) Menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dari cara membaca bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itu didasarkan pada Al-Qur'an, Hadits dan Ijma'.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat

9.³⁰

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِيظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

Firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Allah lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”

- 2) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang seharusnya, bukan malah memperjual belikan buku qiro'ati

³⁰ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm

- 3) Senantiasa mengingatkan ustadz ustadzah agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an
- 4) Berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an. Dengan diadakannya tashih diharapkan dapat menciptakan pendidikan Al-Qur'an yang kualitasnya terjamin, sehingga dapat menjadikan santri santriwati yang bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja namun juga bisa membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

i. Target Metode Qiro'ati

Hasil yang diharapkan dalam penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah santri santriwati dapat membaca Al-Qur'an sesuai makharijul hurufnya, mengerti mengenai ilmu tajwid serta paham tentang bacaan gharib, berikut merupakan target-target dari penerapan metode Qiro'ati:

- 1) Membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf yang tepat dan benar
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih
- 3) Memahami dan hafal bacaan Gharib Musykilat
- 4) Memahami dan hafal ilmu tajwid.³¹

j. Tahapan-tahapan Metode Qiro'ati

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, berikut hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai:

³¹ Bunyamin Dachlan. *Memahami Qiro'ati*, hlm.1

- 1) Materi pokok
 - a) Fashohah
 - b) Tartil
 - c) Tajwid
 - d) Gharib
- 2) Materi tambahan
 - a) Surah- surah pendek
 - b) Do'a harian
 - c) Praktek wudlu
 - d) Praktek sholat
- 3) Evaluasi
 - a) Penilaian harian
 - b) Penilaian akhir³²

k. Perencanaan Metode Qiro'ati

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu melakukan yang Namanya perencanaan, agar kegiatan belajar di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut hal-hal yang perlu dipersiapkan:

- 1) Ustadz/Ustadzah
 - a) Mempersiapkan peralatan menulis
 - b) Mempersiapkan alat peraga
 - c) Mempersiapkan absensi santri santriwati

³² Imam Marjito. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Hlm. 21.

2) Santri Santriwati

- a) Mempersiapkan peralatan menulis
- b) Memepersiapkan Al-Qur'an
- c) Mempersiapkan buku Qiro'ati baik buku jilid, buku do'a harian, buku tajwid maupun gharib
- d) Mempersiapkan buku penilaian

1. Penerapan Metode Qiro'ati

Berdasarkan arahan dari Ustadz Bunyamin selaku pimpinan pusat sekaligus putra dari Almarhum KH. Dahlan Salim Zarkashi, bahwasanya dalam penerapan etode Qiro'ati disesuaikan dengan tingkatan jilidnya. Pada metode Qiro'ati terdapat beberapa tingkatan kelas. Tingkat paling awal adalah kelas pra TK, kelas ini berisi santri santriwati yang baru memulai belajar membaca Al-Qur'an. Tingkat kedua adalah untuk santri santriwati jilid 1, tingkat ketiga adalah santri santriwati jilid 2, tingkat keempat adalah santri santriwati jilid 3, tingkat kelima adalan santri santriwati jilid 4, tingkat keenam adalah santri santriwati jilid 5, tingkat ketujuh adalah santri santriwati kelas Al-Qur'an dan yang terakhir Tingkat paling atas adalah kelas finifhing dan kelas pra-PTPT.

Adapun tahap penerapan metode qiro'ati sesuai dengan pedoman metode Qiro'ati yaitu :

- 1) Membaca do'a bersama terlebih dahulu
- 2) Seluruh santri santriwati mempersiapkan buku penilaian

- 3) Guru menjelaskan dan mengajarkan materi sesuai dengan tingkatan kelas
- 4) Santri santriwati membaca Al-Qur'an bersama-sama dan guru menyimak sekaligus membenarkan bacaan yang kurang benar, kemudian meminta mereka membaca ulang sampai sempurna bacaanya
- 5) Mengaplikasikan metode individual untuk setoran hafalan bacaan gharib, tajwid, do'a-do'a, dan surah-surah pendek sesuai dengan tingkatan kelas
- 6) Guru mengevaluasi hasil hafalan anak-anak dan ditutup dengan do'a bersama.³³

m. Evaluasi Metode Qiro'ati

Evaluasi memiliki arti menilai, sedangkan menurut Ralph Tyles evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi ini sangat penting, karena dalam suatu pengajaran tidak mungkin lepas dari yang namanya evaluasi. Adapun fungsi dari evaluasi antara lain:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan santri santriwati selama proses kegiatan belajar dikelas.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama kegiatan belajar mengajar.

³³ Modul Qiro'ati pemahaman alur dan pelaksanaan KBM TPQ 5 Jilid, tahun 2023

- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.³⁴

Karena dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati menekankan pada masalah kelancaran membaca dan tuntas belajar, maka dari itu dalam metode qiro'ati dilaksanakan evaluasi sebanyak tiga kali yaitu:

- 1) Tes pertama

Tes atau evaluasi ini dilakukan oleh tiap lembaga tpq masing-masing, yang menguji adalah ketua dari tpq tersebut. Santri santriwati yang sudah khatam dan dirasa sudah layak untuk diujikan maka ustadz atau ustadzah bisa mengujikan murid-muridnya baik jilid 1 ataupun 6 agar bisa berlanjut ke materi yang selanjutnya.

- 2) Tes kedua

Tes atau evaluasi ini dilaksanakan di lembaga tingkat kecamatan, yang menguji adalah penguji koream. Evaluasi kedua ini diperuntukan untuk santri santriwati yang sudah menginjak materi tajwid dan gharib.

- 3) Tes ketiga

Tes atau evaluasi yang ketiga adalah evaluasi yang terakhir yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5-7.

Dimana pelaksanaannya berada di lembaga tingkat kabupaten dan yang menguji adalah penguji korcab yang sudah di tunjuk sebelumnya. Ini merupakan tahap akhir bagi santri santriwati sebelum dinyatakan khatam dan lulus ujian. Tahap ini juga merupakan penentu apakah santri santriwati layak untuk mendapatkan syahadah atau belum. Maka dari itu, baik santri santriwati maupun ustadz ustazah harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum ujian tingkat akhir ini dilaksanakan. Ada beberapa materi yang diuji pada tingkat akhir ini diantaranya:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b) Pengujian fashohah
- c) Praktek wudlu
- d) Praktek sholat
- e) Kelancaran menghafal dan melantunkan do'a-do'a serta surah-surah yang disebutkan oleh penguji
- f) Paham dan menguasai ilmu tajwid
- g) Paham dan menguasai gharib.

n. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode qiro'ati:

1) Kelebihan metode qiro'ati diantaranya:

- a) Santri santriwati mampu membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat dan sesuai dengan ilmu tajwid melalui pembiasaan saat mempraktekkan bacaan di dalam kelas.
- b) Metode qiro'ati mengharuskan keaktifan dari setiap santri santriwati dan ustadz ustadzah hanya sebagai pembimbing.
- c) Metode qiro'ati disusun secara sistematis dan urut, mulai dari materi yang paling mudah sampai dengan materi yang paling sulit.
- d) Buku qiro'ati tidak diperjual belikan secara bebas, sehingga tidak sembarangan orang bisa mengajarkan metode qiro'ati.
- e) Metode qiro'ati dalam proses pembelajarannya memiliki dua prinsip yaitu prinsip untuk ustadz ustadzah dan prinsip untuk santri santriwati.
- f) Ustadz ustadzah dalam proses pembelajaran metode qiro'ati menggunakan ketukan agar mempermudah santri santriwati, maksud dari ketukan ini artinya yang pendek dibaca pendek.
- g) Metode qiro'ati menggunakan 3 (tiga) nada saat mempraktekkan bacaan Al-Qur'an. Nada yang pertama naik atau dengan suara yang tinggi, nada kedua menggunakan suara datar, dan nada yang ketiga menggunakan suara rendah. Cara ini bisa membantu santri santriwati agar pembelajaran tidak membosankan.

h) Santri santriwati yang sudah khatam 1- 6 jilid bisa meneruskan ke materi tajwid dan gharib musykilat, dan setelah lulus kelas gharib maka akan diadakan test atau evalusai di tingkat kabupaten sesuai dengan pedoman metode qiro'ati. Jika dalam test santri santriwati mendapat nilai sempurna dan dinyatakan lulus oleh pihak lembaga di tingkat kabupaten maka santri santriwati bisa mendapatkan syahadah yang semoga bisa bermanfaat dikemudian hari.³⁵

2) Kekurangan metode qiro'ati diantaranya:

a) Sulit mendapatkan buku qiro'ati karena harus melalui koordinator terlebih dahulu.

b) Agar bisa menjadi seorang pendidik, ustadz ustadzah harus mengikuti ujian tashih terlebih dahulu dan harus mempunyai syahadah.

c) Santri santriwati tidak diperbolehkan mengeja saat membaca Al-Qur'an, baik kelas jilid 1-6 maupun kelas finishing.

d) Kurikulum yang sering kali berganti-ganti.

e) Santri santriwati dituntut untuk selalu aktif saat pembelajaran.

f) Santri santriwati harus benar-benar bisa belajar dengan baik, saat mereka tidak serius dalam belajar maka kemungkinan besar akan lama untuk lulusnya. Karena metode qiro'ati tidak

³⁵ Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, (Vol. 1 No, 2020), hlm. 4.

ditentukan oleh bulan/tahun, melainkan sesuai dengan kemampuan santri santriwati masing-masing.³⁶

2. Pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Makna pembelajaran dalam pandangan Gagne, Briggs dan Wager ialah ragam kegiatan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dalam sebuah perangkat dan memungkinkan dapat terlaksananya proses belajar bagi peserta didik.³⁷ Menurut Mayer pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk menyampaikan materi sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik.³⁸ Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yaitu pendidik, murid, metode, tujuan, materi, strategi, media pembelajaran atau alat pembelajaran, dan evaluasi.

Pembelajaran yang berlangsung di dalam sebuah kelas harus didesain menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Makna dari desain pembelajaran juga berbeda-beda

³⁶ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Al I'tibar*, (Vol. V No 1, 2018), hlm. 46-47.

³⁷ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 4.

³⁸ Listya Maryani, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 42-43.

yang dapat beradaptasi sebagai disiplin, disiplin ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses.³⁹

2) Tujuan Pembelajaran

Cranton (1989) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Meger dalam bukunya yang berjudul *Preparing Instructional Objectives* (1975), mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan gambaran dari kemampuan peserta didik yang menunjukkan hasil dari belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴⁰

b. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, wa *qur'an* yang memiliki arti menghimpun, mengelompokkan dan mengumpulkan. Para ulama Ushul Fiqih mengemukakan Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dimana setiap ayat-ayatnya mengandung mukjizat, yang diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, diawali dari surah Al-

³⁹ Yordan Nafa, Moh Sutomo, Mashudi, *Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, Vol. 7 No.1 (Juli 2022), 72.

⁴⁰ Mohammad Asrori, *Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.5 No.2, (Januari-Juni 2013), hlm. 166.

Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴¹ Subhi Salih berpendapat dalam buku Akidah Islam, bahwa Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah.⁴²

Dari semua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril dan membacanya bernilai ibadah. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an maka sangat dibutuhkan ilmu agar tidak terjadi kekeliruan yang bisa mengakibatkan rusaknya makna ayat pada Al-Qur'an.

Wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi perintah untuk membaca (*Iqra'*), bukan perintah untuk menulis atau berbicara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1, yang berbunyi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.

⁴¹ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm.2.

⁴² Zaky Mubarak Latif., *Akidah Islam* (Yogyakarta, UII Preww: 2014) hlm.68.

2) Fungsi Al-Qur'an

- a) *Al-Furqon* (sebagai pembeda atau pemisah), maksudnya adalah bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara perkara yang hak dengan perkara yang bathil. Kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya menjalankan perintah islam dengan sebaik-baiknya dan menjauhi segala perkara yang dilarang.
- b) *As-Syifa* (sebagai obat atau penyembuh), Al-Qur'an berfungsi sebagai obat penyakit hati. Maksud dari penyakit hati disini adalah bagi mereka orang-orang yang tidak mau menerima kebenaran tentang islam, mereka yang tidak mau mendengarkan dan mereka yang tidak melaksanakan perintah ajaran agama islam. Al-Qur'an berperan sangat penting karena bisa menjadi penawar atau obat hati dengan memberi ketenangan bagi mereka yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.
- c) *Al-Huda* (sebagai petunjuk), Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Membacanya merupakan ibadah, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah keutamaan.
- d) *Mauidzah* (sebagai nasehat, arahan atau pelajaran), maksudnya adalah Al-Qur'an dijadikan sebagai nasehat dan cermin bagi diri kita untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan, dan menjauhi segala macam bentuk perkara yang dilarang dalam islam. Tanpa adanya Al-Qur'an sudah dipastikan manusia akan

hidup dengan penuh keburukan, kebingungan, dan akhlak yang tidak tertata.⁴³

3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Berikut beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a) Menjadi orang terbaik di hadapan Allah SWT

Ada dua sifat bagi mereka yang menjadi orang terbaik di hadapan Allah SWT, yaitu: pertama bagi orang yang mempelajari dan mengajarkan lafadz-lafadz Al-Qur'an dan kedua bagi orang mempelajari dan mengajarkan makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

b) Diangkat derajat oleh Allah SWT

Pada hakikatnya semua derajat manusia sama di hadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah berapa banyak amal ibadah yang dimiliki oleh seseorang. Sesungguhnya Allah SWT telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi mereka yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Membaca satu huruf setara dengan mendapatkan sepuluh kebaikan

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an sudah jelas pahalanya besar. Karena setiap satu huruf dalam Al-Qur'an

⁴³ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Jurnal Al-I'jaz*, (Vol. 1 No 1, Juni 2019), hlm. 96-97.

berpahala sepuluh, misalnya jika kita membaca Tha Ha maka kita sudah mendapatkan dua puluh pahala. Begitulah keistimewaan membaca Al-Qur'an.

d) Mendapatkan banyak syafa'at di hari akhir

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah yang tidak kecil pahalanya, oleh karena itu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an memberikan banyak syafa'at di hari akhir bagi mereka yang mau membaca, mempelajari, menghafal dan mengamalkannya.⁴⁴

c. Gharib

1) Pengertian Bacaan Gharib

Gharib berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari *gharibah* yang artinya asing, sulit, tersembunyi, atau samar. Secara istilah dalam ilmu qiraat, bacaan gharib adalah bacaan yang tidak sama dengan bacaan Al-Qur'an pada umumnya, atau bacaan yang jarang ditemukan dalam Al-Qur'an. Banyak lafaz di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang aneh bacaannya. Aneh disini maksudnya adalah ada beberapa tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang biasa berlaku dalam kaidah bahasa Arab. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan yang asing dan dikhawatirkan terjadi kekeliruan saat membacanya. Agar dapat memahami dan bisa membaca gharib dengan baik dan benar, maka

⁴⁴ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih, 2016), hlm.1.

harus ber-*talaqqi* kepada guru atau ustadz ustadzah yang ilmu tajwid dan gharibnya mumpuni agar tidak terjadi kerusakan makna saat membaca Al-Qur'an.⁴⁵

Hamzah mengemukakan bahwa Gharib Al-Qur'an merupakan ilmu Al-Qur'an yang membahas tentang arti dari kata-kata yang ganjil di dalam Al-Qur'an yang tidak bisa di implementasikan dalam percakapan sehari-hari.⁴⁶

Baidan berpendapat ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan mempelajari ilmu gharib, diantaranya adalah:

- a) Menumbuhkan penalaran ilmiah, karena dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit akan melahirkan upaya guna bisa memahaminya.
- b) Menambah wawasan mengenai lafaz-lafaz di dalam Al-Qur'an yang cara membacanya berbeda dengan tulisannya.
- c) Menambah keyakinan pada kalamullah. Karena ayat-ayat gharibat yang terkandung di dalam Al-Qur'an bisa diketahui makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁷

2) Macam-macam Bacaan Gharib

Ada berbagai macam bacaan gharib di dalam Al-Qur'an, berikut beberapa contohnya:

⁴⁵ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 63-65.

⁴⁶ M Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm.

⁴⁷ Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 267.

a) *Imalah*

Bacaan *Imalah* ialah memiringkan bunyi fathah pada kasrah. Bacaan tersebut terdapat di surah ke 11 Hud ayat 41 juz 12.⁴⁸

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ جَرَحَ بِهَا وَمُرْسَهَا ۚ إِنَّ رَبِّي لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

Al-Qur'an surah Hud di dalam nya terdapat bacaan *مَجْرِبُهَا* bacaan itulah yang disebut dengan imalah. Sebab di imalah kanya lafadz tersebut adalah sebagai pembeda antara “Majraaha” yang memiliki arti berjalan di darat, dengan lafadz “Majreeha” yang memiliki arti berjalan di laut.

Bisa disimpulkan dari Al-Qur'an surah Hud ayat 41, cara membunyikan lafadz *Majraaha* yang tepat adalah berbunyi *Majreeha*.

b) *Isymam*

Bacaan *Isymam* ialah mecucu di tengah-tengah dengung, sebagai isyarat bunyi dhommah. Bacaan *Isymam* terdapat di surah ke 12 Yusuf ayat 11 juz 12.⁴⁹

قُلُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْتِنَا مَالِكٌ إِلَّا تَأْتِنَا مَالِكٌ يَوْمَئِذٍ ۗ لَنْ نَصْحُونَهُ ۚ

Terdapat bacaan *لَا تَأْتِنَا* di dalam lafadz tersebut, cara membunyikan bacaan tersebut adalah dengan mendengungkan (menggunakan) *Nun* kemudian bibir di majukan (monyong) dan ditahan satu harakat.

⁴⁸ Dahlan Bunyamin, *Gharib Musykilat*, (Semarang: Tim Khusus Amanah Metodologi, 2016), hlm. 10.

⁴⁹ Dahlan Bunyamin...., hlm. 10.

c) *Tashil*

Bacaan *Tashil* ialah meringankan bacaan hamzah yang kedua. Bacaan ini terdapat di surah ke 41 Fushilat ayat 44 juz 24.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا ءَآعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ ءَا عَجَمِيٍّ وَعَرَبِيٍّ

ءَآعْجَمِيٍّ merupakan bacaan tashiil yang terdapat pada Al-Qur'an sura Fushillat, cara membacanya adalah hamzah yang pertama di baca jelas sedangkan hamzah yang kedua dibaca ringan antara hamzah dan alif.

d) *Saktah*

Bacaan *Saktah* ialah berhenti sejenak tanpa bernafas panjangnya satu alif atau dua harakat. Ada empat bacaan saktah di dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Kahfi ayat 1-2, surah Al-

Qiyamah ayat 27, surah Al-Mutahaffifin ayat 14, dan surah Yasin ayat 52. Berikut contoh bacaan saktah di dalam Al-Qur'an yang terdapat di surah ke 36 Yasin ayat 52 juz 23.

قُلُوا يٰوَيْلِنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِنۢ مَّرْقَدِنَا ۚ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ ۝۲

Lafazd yang dibaca saktah pada ayat tersebut adalah مِّن

مَّرْقَدِنَا ۚ هٰذَا cara membacanya sama dengan penjelasan sebelumnya yaitu dengan berhenti sejenak tanpa bernafas dengan panjang satu alif atau dua harakat.

e) Tulisan Shad (ص) dibaca Sin (س)

Lafadz shad dibaca sin biasanya ditandai dengan huruf sin kecil diatas lafadz tersebut. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua surah yang terdapat bacaan ini, yaitu surah Al-Baqarah ayat 245 dan surah Al-A'raf ayat 69.

(1) Surah ke 2 Al-Baqarah ayat 245 juz 2

من ذا الذي يقرض الله قرضاً حسناً فيضعفه له اضعافاً كثيرة
والله يقبض ويبسط واليه ترجون ۲٤٥

(2) Surah ke 7 Al-A'raf ayat 69 juz 8

او عجبتم ان جاءكم ذكر من ربكم على رجل منكم لينذركم
واذكروا اذ جعلكم خلفاء من بعد قوم نوح وزادكم في الخلق
بصطة فاذكروا الا الله لعلكم تفلحون ٦٩

Kedua lafadz pada surah tersebut sama-sama memiliki ayat yang di atasnya terdapat huruf sin kecil, meskipun dengan lafadz yang berbeda. Namun cara membacanya tetap sama yaitu tulisannya Shad dibaca Sin.

3) Faktor Kesulitan Dalam Membaca Gharib

Ada beberapa faktor kesulitan yang bisa kita temukan saat mempelajari ilmu gharib musykilat, yaitu sebagai berikut:

a) Lafadz tidak berubah

Hampir semua bacaan gharib terjadi perubahan hanya pada bacaanya saja, sedangkan lafadznya tidak berubah. Bagi

kaum awam atau yang baru belajar membaca Al-Qur'an dan tidak pernah belajar tentang bacaan gharib tentunya akan mengalami kesulitan saat membacanya.⁵⁰

b) Tidak memahami istilah yang ada pada ayat

Seperti bacaan imalah dan ibdal, terdapat istilah khusus berupa tulisan di bagian atas dan bawah ayat. Bagi beberapa orang meski telah ada tanda khusus, belum bisa menjamin mereka dapat membaca dengan benar, kecuali bagi mereka yang sudah mempelajari ilmu tajwid dan gharib.

c) Kesulitan dalam pengucapan karena perbedaan lajiah (dialek)

Kita mengenal bahwa harakat hidup di dalam Al-Qur'an hanya harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Saat mendapati bacaan yang sedikit berbeda dari ketiga harakat tersebut tidak jarang orang-orang akan mengalami kesulitan.

Hal itu bisa terjadi karena perbedaan dialek yang biasa kita ucapkan dengan lajiah atau dialek Arab sehingga mempengaruhi saat membacanya.

4) Panduan Membaca Bacaan Gharib

a) bertalaqqi kepada ustadz ustadzah yang ahli dibidangnya

Bertalaqqi atau belajar langsung kepada ustadz ustadzah yang sudah menguasai ilmu Al-Qur'an, dapat membantu kita untuk mempermudah dan memahami bacaan

⁵⁰ Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step by Step Sukses Membaca dengan Tartil*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 123-140.

gharib. Karena kita bisa mendengarkan langsung ucapan dan penjelasan dari ustadz ustadzah dengan jelas.⁵¹

b) buku gharib

Buku gharib merupakan buku yang berisi tentang lafadz-lafadz gharib di dalam Al-Qur'an. Buku ini bisa kita gunakan sebagai panduan saat belajar membaca bacaan gharib. Selain isinya yang lengkap di dalam buku ini juga terdapat letak surah, jus dan urutan surah pada tiap-tiap bacaan gharib itu berada.

c) buku tajwid

Bagi orang-orang yang ingin belajar ilmu tajwid, khususnya mengenai bacaan gharib, selain dengan talaqqi dapat juga dengan menggunakan panduan yang ada pada buku tajwid. Namun dalam belajar buku ini, harus tetap didampingi dan dibimbing oleh seorang guru atau ustadz ustadzah agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami materi yang ada di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab'ah*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2020), hlm. 197.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang dalam menemukan atau menganalisis bagaimana data tersebut dapat disajikan dalam pedoman penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang dapat diamati.⁵²

Mudjia Rahardjo menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dikerjakan secara intensif, terinci serta mendalam.⁵³ Sasaran atau target studi kasus pada umumnya adalah hal yang bersifat nyata (real) dan menarik. Mudjia Rahardjo juga berpendapat bahwa studi kasus dilakukan dengan beberapa latar belakang yang bersifat amaliah, holistic, dan mendalam.

Alamiah artinya informasi dan data yang di dapat saat penelitian dilakukan harus bersifat real atau nyata, tidak boleh ada yang di rekayasa atau dibuat-buat. Holistic artinya informasi dan data yang ditemukan oleh peneliti harus bersifat komprehensif dan akurat agar apa yang didapat tidak lagi

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal. 3.

⁵³ Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, *Jurnal Studi Kasus*, 2019, hlm 3.

menjadi pertanyaan dan perdebatan. Mendalam artinya seorang peneliti harus mampu memaparkan informasi secara luas serta mendalam.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian studi kasus karena beberapa alasan, diantaranya : (1) studi kasus merupakan media efektif untuk menunjukkan ikatan antara peneliti dengan narasumber atau informan, (2) studi kasus memaparkan informasi menyeluruh sesuai dengan apa yang pembaca alami dalam kehidupan sehari-hari, (3) studi kasus terbuka bagi orang lain dalam menafsirkan suatu kasus sehingga data yang didapatkan akan semakin komprehensif dan akurat.

Berdasarkan semua uraian tersebut, penelitian studi kasus dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya tentang lokasi seperti (desa, organisasi, kejadian atau peristiwa, teks dan lain sebagainya) dan unit analisis.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu tepatnya di Dusun Kedungringin Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Rasionalisasi mengapa peneliti memilih lokasi ini karena TPQ Pancuran Ilmu merupakan salah satu

⁵⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, UIN Khas Jember, 2021, 47.

lembaga non formal yang dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati, dan di lembaga ini juga terdapat fasilitas yang memadai agar santri santriwati dapat belajar dengan baik seperti, jilid 1 sampai dengan jilid 5, buku tajwid, buku gharib, buku do'a-do'a, Al-Qur'an, papan tulis, alat peraga dan sebagainya. Lokasi TPQ Pancuran Ilmu berada di lingkungan yang cukup strategis dimana letaknya berdampingan dengan MI MIFTAHUL HUDA II, sehingga banyak siswa siswi dari MI yang belajar membaca Al-Qur'an di TPQ ini. Selain itu juga karena banyaknya orang tua yang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga membuat para orang tua berlomba-lomba memasukkan anak-anaknya untuk belajar mengaji di TPQ ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data. Bagian ini merupakan cara bagaimana peneliti mendapatkan informasi, tentunya dengan menentukan informan yang tepat agar data yang diperoleh dapat tervalidasi dengan akurat. *Purposive sampling* adalah salah satu cara menentukan informan berdasarkan pemikiran tertentu.⁵⁵ Maksud dari pertimbangan ini dimana informan dianggap sebagai orang yang paham betul mengenai apa yang terjadi di lapangan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgment sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan penilaian oleh peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi

⁵⁵ Abd, Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 83

syarat untuk dijadikan subjek penelitian.⁵⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini berfokus pada:

1 Ketua Lembaga TPQ Pancuran Ilmu, Siti Nur Khasanah

Ketua lembaga yakni ibu Siti Nur Khasanah merupakan salah satu narasumber data melalui metode wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aturan-aturan di TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

2 Koordinator Kecamatan, Muhammad Wahib

Koordinator kecamatan yakni bapak Muhammad Wahib merupakan narasumber data melalui metode wawancara mengenai sejarah dan profil TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

3 Guru TPQ pagi, Ririn Iswati

Ibu Ririn Iswati merupakan ustadzah tpq pagi, beliau merupakan narasumber data melalui metode wawancara mengenai alur pembelajaran TPQ pagi di TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

4 Guru TPQ pagi, Robaniah Mas'ud

Ibu Robaniah Mas'ud merupakan ustadzah tpq pagi, beliau merupakan narasumber data melalui metode wawancara mengenai alur pembelajaran TPQ pagi di TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

5 Guru kelas pra-PTPT, Siti Nur Khanifah

Ibu Siti Nur Khanifah merupakan ustadzah di kelas Pasca Tahfidul Qur'an, beliau merupakan narasumber data melalui metode wawancara di

⁵⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 80.

mana beliau bertugas untuk mengajar santri santriwati di kelas lanjutan yang sudah selesai mengikuti khataman Al-Qur'an.

6 Guru kelas Gharib, Indriani Fathonah

Ibu Indriani Fathonah merupakan ustadzah di kelas Gharib, beliau merupakan narasumber data melalui metode wawancara. Adapun data yang didapat dari wawancara dengan beliau adalah penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an, serta hasil dari penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

7 Santri santriwati kelas Gharib, Haical Firmansyah dan Ghaisani Yusnani Al-Zahra

Haical Firmansyah dan Ghaisani Yusnani Al-Zahra merupakan santri santriwati sekaligus narasumber terakhir melalui metode wawancara, mereka merupakan santri santriwati di kelas Gharib yang secara langsung mengikuti proses penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan penelitian. Ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian agar penulis bisa mendapatkan data yang akurat,

objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sebenarnya. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati kondisi di lapangan secara langsung.⁵⁷ Observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data adalah observasi partisipatif, dimana peneliti tersebut terlibat langsung dalam proses kegiatan yang diamati selama penelitian.⁵⁸

Peneliti melakukan observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin sebanyak lima kali selama proses pengumpulan data. Di mana observasi pertama mendapatkan data mengenai sejarah serta profil TPQ Pancuran Ilmu, observasi kedua mengenai alur dan proses pembelajaran TPQ pagi, observasi ketiga mengenai penerapan metode Qiro'ati di TPQ Pancuran Ilmu, observasi keempat mengenai kelas pra-PTPT (Pasca Tahfidul Qur'an), observasi kelima mendapatkan data mengenai penerapan metode Qiro'ati di kelas Gharib sekaligus proses pelaksanaan pembelajarannya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu adalah untuk memperoleh beberapa data, diantaranya:

⁵⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 204.

- a. Penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.
- b. Hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

2 Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan apabila peneliti membutuhkan komunikasi atau hubungan dengan responden.⁵⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi struktur. Dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara sebanyak delapan kali selama proses penelitian, wawancara semi terstruktur dilakukan secara bebas kepada narasumber untuk memperoleh data dan informasi yang lebih detail, akurat, terpercaya ataupun dengan memunculkan pertanyaan baru secara spontan.⁶⁰

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali dengan beberapa narasumber. Wawancara pertama mendapatkan data mengenai sejarah metode Qiro'ati, wawancara kedua mendapatkan data mengenai penerapan metode Qiro'ati pada TPQ pagi, wawancara ketiga mendapatkan data mengenai penerapan metode Qiro'ati di TPQ Pancuran

⁵⁹ Etta Mamang Sangaji dan Sorpiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 171.

⁶⁰ Etta Mamang Sangaji dan Sorpiah, *Metodologi Penelitian*, hlm. 173.

Ilmu, wawancara keempat mendapatkan data mengenai pelaksanaan metode Qiro'ati di kelas Gharib, wawancara kelima dengan santri santriwatidi kelas Gharib mengenai pengalaman mereka selama belajar Gharib di dalam kelas menggunakan metode Qiro'ati.

Adapun tujuan untuk memperoleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu adalah untuk memperoleh beberapa data, diantaranya:

1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.
2. Hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.
- 3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar, karya-karya yang bersifat monumental maupun elektronik.⁶¹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai bahan pelengkap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan. Data tersebut bisa berbentuk foto, video, rekaman suara,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

catatan dan lain-lain yang bisa digunakan sebagai penguat peneliti dalam menuliskan hasil penelitiannya.

Hasil dokumentasi yang didapat selama proses penelitian adalah: dokumentasi mengenai jumlah keseluruhan santri santriwati di TPQ Pancuran Ilmu, data mengenai jumlah santri santriwati TPQ pagi, santri santriwati kelas Gharib dan hasil ujian lembaga terakhir dari santri santriwati kelas Gharib.

Adapun data yang ingin dilakukan selama proses penelitian yaitu :

1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.
2. Hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilihan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan maupun yang lainnya, agar bisa dengan mudah dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain.⁶² Adapun tahap-tahap analisi data yang peneliti gunakan antara lain:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 272

1 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses dimana data itu didapatkan dan diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi.

2 Kondensasi data

Kondensasi data mengarah pada suatu proses penyeleksian, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang ada di lapangan. Data yang di input bisa di dapat melalui catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip wawancara, dokumentasi ataupun yang lainnya. Kondensasi data bisa menjadi salah cara agar data yang kita analisis bisa lebih akurat.

3 Penyajian Data

Miles dan Huberman menyampaikan penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan data informasi tersusun yang kemungkinan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa didapat dengan melakukan beberapa cara seperti menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Data yang telah didapat dalam bentuk kalimat-kalimat bertujuan untuk menyampaikan berbagai macam fakta dan informasi yang diperoleh dilapangan, sekaligus untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan.

⁶³ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 199.

4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam sebuah analisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya.⁶⁴ Namun jika kesimpulan ditahap awal didukung bukti yang valid peneliti dapat meneruskan pengumpulan data di lapangan dan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan data-data dan informasi yang ada di lapangan yang berhubungan dengan penerapan metode Qiro'ati di TPQ Pancuran Ilmu, baik yang didapat dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang didapat dinyatakan valid dan akurat apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sebuah penelitian perlu adanya uji keabsahan data guna mempertanggung jawabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari segi apapun. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai macam sumber untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu:

- 1 Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data yang sudah didapatkan akan dikelompokkan dan kemudian dideskripsikan. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.
- 2 Triangulasi Teknik, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara yang sama namun melalui narasumber yang berbeda. Misalnya melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang selanjutnya digabung untuk mendapatkan kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan⁶⁵

1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum dimulainya penelitian. Dimulai dengan pengajuan judul penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, memilih dan menentukan informasi, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan menyiapkan sejumlah perlengkapan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 50.

2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan yang bisa peneliti lakukan diantaranya: (1) Mengumpulkan data atau informasi di lapangan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) Mengkaji data yang berkaitan dengan penelitian, (3) Menyempurnakan data yang kurang lengkap.

3 Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, diawali dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dan mengelola semua data yang sudah didapat dari semua informan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilakukan setelah menganalisis data, serta menarik kesimpulan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan persetujuan dari hasil laporan yang telah dibuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TPQ Pancuran Ilmu

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu merupakan pendidikan non formal yang didirikan pada tahun 1994 oleh bapak Muhammad Wahib. Lembaga ini dibentuk karena kerisauan beliau melihat kondisi masyarakat awam yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta melihat bagaimana anak-anak yang seharusnya sedari kecil sudah diajarkan membaca Al-Qur'an namun dibiarkan asik bermain mulai dari sepulang sekolah sampai sore hari. Bukan beliau ingin membatasi waktu bermain anak-anak, namun beliau berpikir bahwa usia anak-anak merupakan usia yang sangat tepat untuk mulai belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul hurufnya.

Melihat kondisi tersebut dibentuklah pengurus untuk mendirikan lembaga pengajaran Al-Qur'an yang sampai sekarang dikenal dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu. Pada mula berdirinya santri santriwati masih sangat sedikit dan mereka belajar mengaji di masjid, sebab TPQ ini belum memiliki bangunan khusus. Meskipun santri santriwati nya sedikit, bapak Wahib tetap istiqomah dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan benar, karena beliau yakin dan

percaya sesuatu yang dimulai dengan niat yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Bapak Wahib tidak serta merta asal menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada awal dibentuknya tahun 1994, TPQ ini menggunakan metode iqra' yang telah beliau pelajari dari guru beliau Almarhum bapak Abu Bakar. Pembelajaran ini berjalan semakin baik dan menunjukkan peningkatan, melihat akan hal itu membuat masyarakat semakin semangat dan berencana untuk membuat ruang kelas yang layak agar anak-anak semakin nyaman belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahun 2003 dibuatlah bangunan sebanyak 4 ruang kelas, dengan harapan bisa menjadi tempat belajar yang bermanfaat untuk anak-anak.

Bertahan selama 9 tahun menggunakan metode Iqra', pada akhir tahun 2003 TPQ Pancuran Ilmu beralih dari metode Iqra' ke metode Qiro'ati, alasan bapak Wahib beralih ke metode Qiro'ati karena dirasa metode Qiro'ati enak digunakan dan mudah dipahami sehingga beliau mengambil keputusan untuk menggunakan metode tersebut. Bapak wahib memperdalam metode Qiro'ati kepada ustazah Aisyah, beliau merupakan putri dari kiai Manan salah satu tokoh agama yang terlebih dulu mempelajari tentang Qiro'ati.

Akhir tahun 2003 sampai sekarang TPQ Pancuran Ilmu bertahan menggunakan metode Qiro'ati, sampai saat ini TPQ Pancuran Ilmu sudah menghatamkan banyak santri, dan Hotmil Qur'an diadakan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan pada bulan Muharram. Dalam metode

Qiro'ati hataman Al-Qur'an atau meluluskan santri santriwati tidak dilakukan dengan begitu saja, namun ada tahapan dan prosedur di dalamnya. Yang pertama santri santriwati harus mengikuti ujian ditingkat kecamatan, dan wajib dinyatakan lulus oleh penguji. Adapun ujian tersebut meliputi: ujian membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan manhkarijul huruf, ilmu tajwid, ilmu gharib, surah-surah pendek, praktik wudlu, praktik sholat dan do'a harian. Setelah santri santriwati dinyatakan lulus pada tingkat kecamatan, dilanjutkan ujian pada tingkat kabupaten yang materinya sama dengan apa yang diujikan di tingkat sebelumnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu dari awal pergantian dari metode Iqra' ke metode Qiro'ati akhir tahun 2003 sampai 2022 menggunakan 6 jilid, namun pada tahun 2023 beralih ke 5 jilid sesuai arahan dari ustadz Bunyamin putra dari Almarhum KH. Dahlan Salim Zarkasyi yang berada di Semarang. Alasan pergantian itu karena ustadz Bunyamin selaku pimpinan pusat Qiro'ati merasa bahwa 5 jilid lebih efisien dan lebih cepat menciptakan lulusan Qiro'ati yang jauh berkualitas.

Dari tahun ketahun TPQ ini semakin mengalami peningkatan, disisi tingginya minat santri santriwati yang ingin belajar, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat tinggi, sehingga yang dulunya kegiatan belajar mengaji hanya dilaksanakan di masjid, sekarang TPQ Pancuran Ilmu sudah memiliki bangunan sendiri dari bantuan pemerintah dan masyarakat sekitar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran

Ilmu adalah lembaga yang berada dalam naungan Yayasan Miftahul Huda Al-Marzuki.⁶⁶

2. Visi, Misi Dan Tujuan TPQ Pancuran Ilmu

Berikut visi, misi, dan tujuan TPQ Pancuran Ilmu:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan non formal yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga bisa menciptakan generasi Qur'ani.

b. Misi

- 1) Menerapkan pendidikan berbasis keluarga
- 2) Menciptakan generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 3) Pembiasaan akhlaqul karimah
- 4) Membiasakan ibadah
- 5) Memberikan landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan

TPQ Pancuran Ilmu bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan dengan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus

⁶⁶ Hasil dokumentasi dengan Koordinator Kecamatan Muhammad Wahib, 6 Agustus 2024.

mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

3. Kondisi Ustadz Ustadzah dan Santri Santriwati TPQ Pancuran Ilmu

a. Ustadz Ustadzah

Metode Qiro'ati memiliki beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi oleh setiap ustadz ustadzah agar bisa memberikan pendidikan yang professional, yakni sebagai berikut:

- 1) Harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih
- 2) Wajib menguasai ilmu Al-Qur'an seperti: ilmu tajwid, ilmu gharib, dll.
- 3) Ustadz ustadzah diwajibkan lulus tashih dan mendapatkan syahadah
- 4) Menguasai materi pembelajaran dengan baik
- 5) Siap mengikuti kegiatan MMQ atau pembinaan tentang metode Qiro'ati oleh koordinator kecamatan setiap minggu atau bulannya
- 6) Mampu memberikan wawasan tambahan kepada santri santriwati yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an
- 7) Ustadz ustadzah juga harus jeli, teliti, waspada dan tegas dalam melihat kesalahan anak didiknya pada saat pembelajaran berlangsung.⁶⁸

⁶⁷ TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin, "Pedoman Penyelenggara TKQ/TPQ", 6 Agustus 2024.

⁶⁸ TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin, "Pedoman Penyelenggara TKQ/TPQ", 6 Agustus 2024.

Begitupun dengan ustadz ustadzah di TPQ Pancuran Ilmu, harus mampu memenuhi beberapa persyaratan dari metode Qiro'ati. Adapun jumlah tenaga pendidik di TPQ Pancuran Ilmu adalah 16 pendidik, yakni: ustadz berjumlah 2 orang, serta ustadzah berjumlah 14 orang.

b. Santri Santriwati

Santri santriwati di TPQ Pancuran Ilmu berasal dari berbagai macam kalangan masyarakat, keberagaman latar belakang inilah yang menjadi alasan orang tua sudah memasukkan putra putri nya ke TPQ Pancuran Ilmu sedari kecil, para orang tua juga sangat sadar bagaimana pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, mengingat bagaimana zaman sekarang banyak sekali anak yang salah arah dan tidak bisa membaca Kalamullah dengan benar. Dengan demikian wali santri santriwati berharap putra putrinya bisa menjadi seorang anak ahli Qur'ani.

Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menerapkan metode Qiro'ati bukan hanya guru nya saja yang harus memenuhi persyaratan dalam mengajar, santri santriwatinya juga harus memenuhi klasifikasi agar bisa naik ke jilid berikutnya dan tidak tertinggal oleh teman-temannya. Seperti, harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, mampu melakukan praktek wudhu dan shalat dengan tepat dan benar, mampu

menghafal 20 surah pendek, mampu menghafal 20 do'a sehari-hari beserta adabnya.⁶⁹

Adapun jumlah santri santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu saat ini adalah berjumlah 150 anak, dengan jumlah santri 65 anak, dan satriwati 85 anak.

B. Penyajian Data dan Analisis

Menyajikan data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk melihat apakah penelitian itu dilakukan secara langsung. Dalam penyajian data memuat tentang urain data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur dan mekanisme yang diuraikan seperti pada bab III. Data yang diperoleh bisa didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Setelah semua data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan yang didapat dari wawancara dan observasi, serta di dukung dengan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang relevan.

1. Penerapan Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

Dalam setiap proses pembelajaran pastinya diperlukan yang namanya metode, pemilihan metode tentu tidak boleh sembarangan karena harus memikirkan aspek-aspek yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu, metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Bukan hanya dalam

⁶⁹ TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin, "Pedoman Penyelenggara TKQ/TPQ", 6 Agustus 2024.

kegiatan belajar formal di sekolah, kegiatan belajar di TPQ atau Pendidikan Al-Qur'an juga harus berhati-hati dalam pemilihan metode. Sebab belajar Al-Qur'an bukan merupakan hal yang patut untuk dibuat main-main, sehingga penggunaan metode yang tepat merupakan kunci utama agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Qiro'ati, metode inilah yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Metode Qiro'ati diciptakan oleh Almarhum KH. Dahlan Salim Zarkasyi asal Semarang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan secara langsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu, TPQ ini dilaksanakan dua kali dalam sehari pada proses pembelajarannya yakni pagi dan sore. TPQ pagi untuk anak-anak yang berumur dibawah 5 tahun dan TPQ sore untuk santri santriwati yang sudah bersekolah mulai Tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan belajar mengajar di mulai hari senin sampai hari sabtu dengan alur pelaksanaan yang sama.

Data observasi di atas diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah

Ririn selaku guru TPQ pagi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk TPQ pagi ini memang santri santriwatinya anak-anak yang berumur dibawah 5 tahun. Jadi untuk TPQ pagi kami sebagai guru diwajibkan datang pukul 06.30 WIB, mengambil data harian kelas di kantor, dan dilanjutkan menata kelas. Pukul 06.35-06.50 WIB itu

tadarus. Pukul 06.50 WIB setelah kami selesai tadarus lanjut dengan memebunyikan bel masuk dan mempersiapkan santri santriwati untuk berbaris. Pukul pukul 07.00-07.15 WIB pelaksanaan baris. Kegiatan baris dilakukan dengan memebaca surah-surah pendek dan do'a-do'a sesuai dengan apa yang ditentukan oleh ustadz ustadzah. Pukul 07.20-08.30 WIB kegiatan belajar mengajar di kelas, ustadzah juga mengisi papan tes jika ada santri santriwati yang akan mengikuti tes. Setelah pemebelajaran berakhir Ustadz ustadzah mengembalikan data harian kelas ke kantor dan merapikan kelas seperti semula”.⁷⁰

Pemaparan beliau juga diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Robaniah Mas'ud yang juga guru TPQ pagi, beliau mengatakan:

“Alur pelaksanaan TPQ pagi memang seperti yang dikatakan oleh bu Ririn mbak, bukan hanya di TPQ Pancuran Ilmu saja, namun seluruh TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati disamakan cara pembelajarannya sesuai arahan dari pimpinan pusat. Kebetulan untuk guru yang mendidik di TPQ pagi ini hanya saya dengan ustadzah Ririn saja, karena TPQ pagi baru berjalan kurang lebih satu tahun, jadi kami masih memiliki santri santriwati yang terbilang masih sedikit yang kami bagi menjadi dua ruang kelas. Total keseluruhan santri santriwati di TPQ pagi kurang lebih 15 santri santriwati”.⁷¹

Melihat apa yang disampaikan oleh ustadzah Ririn dan Ustadzah Robaniah Mas'ud, bahwasanya diadakannya TPQ pagi ini bertujuan sebagai wadah pengenalan huruf-huruf Hijaiyah kepada anak-anak yang masih berumur dibawah 5 tahun. Bisa dikatakan TPQ pagi ini dijadikan sebagai bahan uji coba untuk melakukan pembelajaran pada anak-anak balita. Pengadaan TPQ pagi bukan asal-asalan diadakan atau dilaksanakan, program TPQ pagi sudah menjadi salah satu program dari ustadz Bunyamin yakni pengurus pusat dari Metode Qiro'ati yang berada di

⁷⁰ Ririn, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 19 Agustus 2024.

⁷¹ Robaniah Mas'ud, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 19 Agustus 2024.

Semarang, dengan harapan seluruh lembaga pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati bisa mengaplikasikan TPQ pagi ini.⁷²

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di semua lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati memiliki aturan yang sama dalam pelaksanaan pembelajarannya. Karena seluruh proses pembelajaran memang sudah ditentukan oleh pusat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu sangat teliti dalam mengajarkan setiap materi pembelajaran Al-Qur'an. Mengingat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu memiliki dua kali pelaksanaan pembelajaran yakni pagi dan sore, tentunya alur pembelajaran pagi dan sore akan berbeda.

Setelah peneliti mendapatkan data mengenai alur pembelajaran TPQ pagi, selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai alur pembelajaran TPQ sore. Berikut hasil wawancara peneliti kepada Ustadzah Siti Nur Khasannah selaku kepala lembaga TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin:

“Untuk alur pembelajaran TPQ sore sebenarnya tidak beda jauh dengan TPQ pagi mbak, hanya waktunya saja yang berbeda. Untuk TPQ sore diawali dengan para guru datang pukul 13.30 WIB, mengambil data harian di kantor sesuai dengan kelas masing-masing. Pukul 13.45-14.00 WIB semua ustadz ustadzah berkumpul untuk tadarus bersama. Pukul 14.00 WIB tadarus selesai, bel masuk dibunyikan. Ustadz ustadzah mempersiapkan santri santriwati untuk berbaris, kegiatan berbaris dilakukan dengan membaca shurotul fatihah dan dilanjutkan membaca surah-surah pendek dan do'a. Pukul 14.15 WIB ustadz ustadzah mengarahkan semua santri santriwati untuk masuk ke dalam kelas. Pembelajaran dilakukan selama satu jam, pukul 15.15 WIB bel berbunyi untuk istirahat dan sholat ashar berjama'ah. Pukul 15.45

⁷² Observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin, 27 Agustus 2024.

WIB bel masuk kembali berbunyi dan santri santriwati masuk ke dalam kelas. Pukul 17.00 WIB pembelajaran selesai”.⁷³

Ustadzah Siti Nur Khasanah juga menambahkan bahwa:

“Alur pembelajaran di TPQ ini memang sudah disusun sedemikian rupa, jadi jam-jam pembelajaran dan kegiatannya sudah terjadwal dengan rapi. Ya ini karena kami ingin proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu karena TPQ sore ada dua sesi, yaitu sebelum ashar dan setelah sholat ashar jadi kami berusaha menggunakan waktu dengan sebaik mungkin”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu, bahwa TPQ ini memiliki banyak kelas sesuai dengan tingkatan santri santriwati, mulai dari kelas jilid 1 sampai 5, kelas Ghorib, kelas Tajwid, dan kelas pra-PTPT.⁷⁵

Hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan Ustadz Muhammad Wahib selaku guru sekaligus Koordinator Kecamatan:

“Seperti yang mbak sudah tahu, diawal berdirinya TPQ ini kami belajar Al-Qur'an di Masjid, Alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ketahun dan dengan bantuan dari masyarakat sekitar dan para wali santri santriwati kami bisa membangun tempat belajar yang lebih layak untuk anak-anak. TPQ kami keseluruhan memiliki 11 bangunan, dengan total ruang kelas 10 dan 1 kantor kepala lembaga. Semua ini dapat terwujud berkat do'a dan bantuan dari banyak orang”.⁷⁶

Ustadzah Siti Nur Khasanah selaku kepala lembaga juga menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah di TPQ kami memang memiliki ruang belajar yang cukup mbak, karena dengan ruang kelas yang memadai sangat mempermudah kami untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar, karena kami membagi santri santriwati disetiap kelas sesuai dengan

⁷³ Siti Nur Khasannah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 27 Agustus 2024.

⁷⁴ Siti Nur Khasannah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 27 Agustus 2024.

⁷⁵ Observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin, Banyuwangi 27 Agustus 2024.

⁷⁶ Muhammad Wahib, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 27 Agustus 2024.

tingkatnya. Mulai dari jilid satu sampai kelas pra-PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz), nah untuk kelas pra-PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz) merupakan kelas bagi santri santriwati yang sudah wisuda atau khotmil Qur'an, kelas ini ditujukan agar santri santriwati tetap belajar Al-Qur'an dengan 60 kali khataman dalam kurun waktu 1 tahun 3 bulan".⁷⁷

Menerapkan suatu metode dalam pembelajaran tentunya harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Bukan hanya di lembaga formal seperti sekolah, namun di lembaga non formal seperti TPQ juga harus matang persiapannya. Karena kesiapan dalam memulai pembelajaran merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Adapun tahapan-tahapan penerepan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu diawali dengan tahap perencanaan.

Perencanaan dalam metode Qiro'ati merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh ustadz ustadzah untuk mempersiapkan segala macam kebutuhan yang diperlukan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Bukan hanya di satu kelas saja, namun di kelas-kelas lain juga menggunakan prosedur yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa dalam tahap perencanaan di TPQ Pancuran Ilmu diawali dengan tadarus bersama oleh seluruh ustadz ustadzah. Tadarus ini dimaksudkan agar seluruh guru bisa belajar bersama dan saling bertukar ilmu sekaligus

⁷⁷ Siti Nur Khasanah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 27 Agustus 2024

membenahi bacaan dari ustadz ustadzah jika ada yang salah atau kurang tepat.

Hasil observasi di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Wahib selaku koordinator kecamatan, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum ada aturan baru dari Ustadz Bunyamin untuk tadarus ini, guru-guru itu datangnya selalu mepet bel masuk. Santri santriwati juga sering telat saat masuk kelas. Pada saat itu kegiatan pembelajaran di mulai pukul 14.00 WIB dan selambat-lambatnya puku 14.10 WIB. Karena ada kebijakan baru serta arahan dari pusat agar seluruh ustadz ustadzah wajib mengikuti tadarus bersama sebelum masuk ke dalam kelas. Jadi aturan yang sekarang kami sebagai guru wajib datang pukul 13.30 WIB, tadarus Al-Qur’an dimulai pukul 13.45-14.00 WIB. Kegiatan tadarus ini berjalan kurang lebih sudah hampir 5 tahun, dimulai dari awal tahun 2020 sampai sekarang.”⁷⁸

Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Wahib juga diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Siti Nur Khanifah selaku guru pra-PTPT, beliau mengatakan bahwa:

“TPQ sekarang memang masuknya lebih awal daripada yang dulu mbak, ya kalo untuk anak-anak jam masuknya sebenarnya tetap sama, tapi kami sebagai guru memang diwajibkan datang lebih dulu. Sebenarnya Alhamdulillah mbak diwajibkannya tadarusan ini, karena kegiatan di dalamnya selain membaca Al-Qur’an bersama juga sebagai tempat evaluasi sesama guru. Karena terkadang meskipun sudah mengikuti metodologi masih ada yang belum paham bagaimana bacaan yang benar. Terlebih kelas Gharib sering diubah dalam menguraikan bacaanya, maka dari itu saya setuju dengan arahan dari ustadz Bunyamin tentang tadarus ini. Sebab setiap lembaga yang menggunakan metode Qiro’ati, ustadz ustadzah nya diwajibkan menguasai semua materi dari Qiro’ati, bukan hanya kelas yang dipegang saja, namun harus tahu betul tentang materi dari kelas-kelas lain juga, maka dari itu kegiatan tadarus wajib dilaksanakan sebelum masuk kedalam kelas. Ya meskipun banyak positifnya, bagi guru-guru yang memiliki bayi

⁷⁸ Muhammad Wahib, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 September 2024.

atau anak masih kecil memang sedikit jadi PR karena harus datang lebih awal. Meskipun begitu seluruh ustadz ustadzah selalu aktif mengikuti tadarus bersama.”⁷⁹

Pernyataan dari ustadzah Siti Nur Khanifah juga diperkuat oleh ustadzah Siti Nur Khasanah selaku ketua lembaga, beliau mengungkapkan bahwa:

“Memang seluruh ustadz ustadzah wajib datang lebih awal dan mengikuti tadarusan, sebab mengingat diwajibkannya semua ustadz ustadzah untuk tau dan paham betul mengenai semua materi Qiro’ati bukan tanpa alasan, ini semua dilakukan agar metode Qiro’ati menjadi metode dimana tenaga pendidiknya memiliki kualitas yang bagus agar bisa mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, karena guru mengemban tugas berat agar apa yang disampaikan kepada santri santriwati tidak menyeleweng dan salah kaprah, dan tentunya juga harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan”.⁸⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ustadz Wahib, ustadzah Khanifah dan ustadzah Hasanah dapat kita pahami bahwa pada tahap perencanaan dilaksanakan tadarus Al-Qur’an, kegiatan ini merupakan kegiatan penting sebelum pembelajaran dimulai. Sebab TPQ pagi maupun TPQ sore sama-sama dimulai dengan tadarus bersama oleh setiap gurunya.

Inti dari tadarusan ini adalah agar setiap guru bisa saling belajar antara yang satu dengan yang lain.

Setelah peneliti mendapatkan cukup data mengenai penerapan metode Qiro’ati di TPQ Pancuran Ilmu, peneliti melakukan observasi dan wawancara lanjutan untuk mendapatkan data lebih banyak tentang bagaimana penerapan metode Qiro’ati khususnya di kelas Gharib. Peneliti

⁷⁹ Siti Nur Khanifah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 September 2024.

⁸⁰ Siti Nur Khasanah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 September 2024.

melakukan wawancara kepada Ustadzah Indriani selaku Ustadzah di kelas Gharib mengenai pelaksanaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib, beliau menyatakan bahwa:

“Metode Qiro'ati sekarang kan cukup terkenal kan ya mbak, wali santri santriwati itu mempercayakan putra putri mereka untuk belajar di sini. Gak sedikit juga yang bilang putra putri mereka sering diikuti lomba baca Al-Qur'an mulai dari tingkat sekolah sampai ikut porseni di kabupaten. Nah maka dari itu menjaga aar metode Qiro'ati tetap baik itu menjadi tugas para Ustadz Ustadzah di sini.”⁸¹

Ustadzah Indriani juga menjelaskan bahwa:

Seperti mbak yang sudah ketahui, kami para guru datang lebih awal untuk tadarus bersama. Selesai tadarus pukul 14.00 WIB dan bel masuk dibunyikan. Sebelum masuk ke dalam kelas, setelah bel berbunyi seluruh Ustadz Ustadzah mengarahkan santri santriwati untuk mengikuti baris bersama sesuai dengan urutan kelasnya. Kegiatan saat berbaris adalah membaca surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah-surah pendek serta Do'a-Do'a. Jadi pukul 14.15 anak-anak baru bisa masuk ke dalam kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai Ustadz Ustadzah dan santri santriwati membaca do'a akan belajar terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan keperluan belajar mengajar di dalam kelas, seperti peralatan menulis, alat peraga, absensi. Begitupun dengan santri santriwati, terlebih dulu menyiapkan peralatan menulis, buku jilid, Al-Qur'an, buku tajwid, buku Gharib, buku do'a, buku kontrol dan buku prestasi”⁸².

Berdasarkan hasil observasi di kelas Gharib, setelah semua selesai dipersiapkan tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan sering disebut juga dengan implementasi dan penerapan, mengimplementasikan sesuatu tentunya ada prosedur dan langkah-langkah tersendiri. Semua itu dijalankan setelah perencanaan sebelumnya sudah

⁸¹ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 September 2024.

⁸² Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 September 2024.

terpenuhi. Tahap pelaksanaan juga berisi tentang bagaimana proses kegiatan belajar di dalam kelas itu berlangsung.

Data yang di dapat memperkuat data observasi di atas peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Indriani Fathonah selaku guru kelas Gharib, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan metode Qiro’ati setelah semua tahap perencanaan selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan materi pembelajarannya mbak. Pada tahap pelaksanaan seluruh santri santriwati membaca Al-Qur’an secara bersama-sama sesuai dengan ayat, juz, dan surah yang terakhir kali dibaca selama 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan individual Ghorib atau setoran hafalan selama 50 menit, serta membaca Al-Qur’an sesuai letak terakhir kali anak-anak membaca. Setelah seluruh santri santriwati selesai melakukan setoran dilanjut dengan membaca buku Gharib sekaligus menguraikannya bersama-sama selama 5 menit sesuai dengan halaman yang saya tentukan”.⁸³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas Gharib terdapat 16 santri santriwati yang belajar di kelas ini, yang dibagi kedalam dua sesi belajar yakni pada jam pertama dan jam kedua.

Untuk memperkuat hasil dari pengamatan tersebut, peneliti mewawancarai ustadzah Indriani Fathonah:

“Seperti yang mbak sudah ketahui jumlah santri santriwati kelas Gharib keseluruhan ada 16 anak, oleh sebab itu pembelajaran kelas Gharib dibagi menjadi dua kelas, yakni pada jam pertama dan jam kedua. Pada setiap sesi berjumlah 8 santri santriwati, dan untuk nama-nama santri santriwati di jam pertama antara lain: Afnan Aril Pratama, Muhammad Haichal Firmansyah, Akmal Abdillah Syafa’at, Rasya Mohammad Athaya, Nanda Dwi Cahyo, Ozella Nafis Salsabila, Fatihul Al Akbar, Ayesha Fatma Almahera. Jam pertama dimulai pada pukul 14.15 WIB setelah selesai baris bersama sampai waktu sholat ashar tiba. Adapun santri santriwati di jam kedua antara lain: Imelda Dwi Nova Resty, Zasqiya Zaenur, Ezi Alvaro, Anantaviryia Zahida Mashud, Bella Ayu Izzati, Aqila

⁸³ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

Dahayu Putri Kholik, Ghaisani Yusnani Al-Zahra, Putri Ratih Lestari. Pembelajaran jam kedua dimulai pukul 15.45 WIB setelah selesai sholat ashar sampai waktunya pulang”.⁸⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu dalam mengaplikasikan metode Qiro'ati menggunakan startegi klasikal individual dan klasikal baca simak. Dimana ustadz ustadzah memberikan materi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan santri santriwati membaca bacaan secara bergilir baik secara individu maupun kelompok. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan metode Qiro'ati di kelas Gharib peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan ustadzah Indriani Fathonah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode Qiro'ati terdapat tiga tahapan, yang pertama mempelajari materi pokok, kedua materi tambahan dan yang ketiga evaluasi. Materi pokok terdiri dari fashohah, tartil, tajwid, dan gharib. Materi tambahan terdiri dari do'a-do'a dan surah pendek. Dan yang terakhir yaitu evaluasi harian dengan menggunakan buku kontrol dan buku prestasi, dan ujian lembaga”.⁸⁵

Ustadzah Indriani Fathonah juga menambahkan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
“Jadi untuk proses pembelajaran di kelas sebelum anak-anak menghafalkan semua materi tentang Gharib, saya terlebih dulu mendikte dan menjelaskan kepada mereka tentang materi-materinya, ya mulai disebut bacaan apa, penjelasannya bagaimana, terletak disurah ke berapa, nama surah nya apa, ayat berapa dan juz berapa itu saya lakukan saat pertemuan diawal. Nah jika ada santri santriwati yang baru masuk ke dalam kelas Gharib atau baru naik tingkatan bisa mencontoh ke teman-teman yang lain. Tapi di TPQ kami juga menyediakan lembaran SAJ (Surah Ayat Juz) yang diberikan kepada wali santri santriwati agar mereka juga bisa menyimak hafalan putra putri mereka dirumah. Karena mbak bagi masyarakat awam dan anak-anak yang baru naik ke tingkat Gharib,

⁸⁴ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

⁸⁵ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

pasti akan sangat bingung bagaimana cara agar mereka bisa belajar. Maka dari itu lembar SAJ ini diharapkan bisa sedikit meringankan beban anak-anak dalam belajar Gharib Musykilat”.⁸⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada lembar SAJ (Surat Ayat Juz) di bagian lampiran, dimana lembar SAJ merupakan lembar yang berisi penjelasan mengenai cara penguraian materi Gharib Musykilat yang ada dalam Al-Qur’an.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan lembar SAJ (Surat, Ayat, Juz) ini hanya diberikan kepada orang tua saja, dan untuk anak-anak mencatat materi Gharib dari apa yang disampaikan dan didikte oleh ustadzah. Mereka belajar tentang Gharib mulai dari materi paling awal atau materi dasar sampai ketahap materi yang paling sulit yang ada pada buku Gharib Musykilat.

Data hasil observasi di atas, diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Indriani selaku guru Gharib, beliau mengatakan:

“Jadi mbak alasan mengapa lembar SAJ hanya diberikan kepada wali santri santriwati ya agar para orang tua juga bisa menyimak hafalan Gharib dari para putra putrinya di rumah, mereka juga bisa tahu bagaimana kemampuan dan keseriusan anak-anak selama belajar di dalam kelas. Selain itu, mengapa anak-anak harus belajar menulis dan mendengarkan materi gharib yang saya sampaikan, itu karena dengan menulis dan mendengarkan secara tidak langsung anak-anak akan belajar dan memahami apa yang mereka tulis sendiri, karena anak-anak diharapkan bisa dengan mudah menghafal melalui ingatan tentang apa yang sudah mereka tulis selama saya dikte. Menguraikan bacaan Gharib itu susah susah gampang mbak, namun jika sudah terbiasa dan tahu cara yang benar pasti akan cepat bisa menghafal. Setiap TPQ yang menerapkan metode Qiro’ati memiliki yang namanya buku Gharib Musykilat, nah buku ini yang dijadikan sebagai patokan dalam

⁸⁶ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

⁸⁷ Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin, “Lembar SAJ Qiro’ati”, 25 Oktober 2024

belajar ilmu Gharib. Dalam buku ini hanya terdapat bacaan ayat serta macam-macam bacaan Gharib yang ada pada Al-Qur'an tanpa ada penjelasannya, maka dari itu semua anak-anak wajib menulis penjelasan dari bacaan -bacaan Gharib di buku catatan atau buku tulis masing-masing. Bacaan Gharib di Al-Qur'an itu ada banyak mbak, jika kita tidak tahu cara membacanya pasti akan salah dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, namun jika sudah paham pasti akan sangat mudah".⁸⁸

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup mengenai pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati di kelas Gharib, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan ustadzah Indriani untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses pelaksanaan individual Gharib atau setoran hafalan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk setoran hafalan anak-anak maju sesuai dengan urutan tempat duduknya, kemudian menyerahkan buku kontrol dan buku prestasi dan menunjukkan bacaan Gharib yang akan di setorkan hafalannya. Selanjutnya santri santriwati mulai melantunkan hafalannya misalnya seperti: bacaan *imalah*, *isymam*, *saktah*, dan *tashil*. Contohnya seperti bacaan *saktah* yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yang berbunyi عوجاً قِيماً dalam ilmu Gharib cara menguraikannya adalah dengan menjelaskan عوجاً قِيماً bacaan *saktah*, *saktah* ialah berhenti sejenak sekitar satu alif tanpa bernafas, terdapat disurah ke 18 Al-Kahfi ayat 1-2 Juz 15. Ada juga dalam bacaan مجرماً bacaan *imalah*, *imalah* ialah memiringkan bunyi fathah pada kasroh, terdapat disurah ke 11 Hud ayat 41 juz 12. Dan saat menyetorkan hafalan santri dan santriwati harus memenuhi syarat untuk mendapatkan nilai L (Lancar) agar bisa lanjut ke halaman berikutnya. Bukan hanya di kelas Gharib, namun kelas-kelas yang lain juga sama dalam memberikan penilaian kepada santri santriwati, seluruh ustadz ustadzah memberikan nilai dan tanda tangan di buku prestasi terlebih dahulu. Jika lancar ditulis L (Lancar), dan jika mengulang atau tidak lancar ditulis L- (Tidak lancar)".⁸⁹

⁸⁸ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

⁸⁹ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

Data hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi peneliti pada buku Gharib Musykilat di bagian lampiran. Buku Gharib Musykilat merupakan buku pembelajaran bacaan Gharib di mana di dalamnya terdapat berbagai macam bacaan asing yang ada dalam Al-Qur'an, dilengkapi dengan letak Surah dan ayat nya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi bisa kita ketahui bahwa belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar anak tahu ini huruf Alif atau Ba', namun anak-anak juga harus bisa mengerti dan paham betul tentang apa saja bacaan-bacaan dan hukum yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut. Bukan hanya tugas guru saja, namun peran orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua akan membuat anak-anak akan semakin semangat belajar dan tentunya akan mempermudah mereka saat hafalan.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah

Siti Nur Khanifah, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak anak-anak bisa membaca Al-Qur'an tapi sekedar membaca saja, tidak tahu didalamnya mengandung bacaan tajwid apa dan bacaan Gharib apa. Hasilnya ya membaca dengan salah kaprah, maka dari itu di TPQ diajarkan cara membaca Al-Qur'an mulai dari yang paling dasar. Diawali dengan pengenalan hukum bacaan tajwid sampai belajar memahami bacaan aneh atau Gharib musykilat”.⁹¹

⁹⁰ Dahlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Bacaan Gharib- Musykilat & Hati-Hati Dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin Semarang, 1989), 19-25

⁹¹ Siti Nur Khanifah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

2. Hasil Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat Dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib dilaksanakan dengan prosedur yang cukup matang, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dilakukan dengan sangat hati-hati. Gharib, Tajwid dan materi Al-Qur'an lainnya bukan pelajaran yang mudah, namun santri santriwati bisa menguasai materi ini dengan cepat dan tepat. Bagaimana cara mereka mulai mengenal tiap-tiap bacaan, mendengarkan, menulis, menghafalkan, dan mengingat sangat perlu di apresiasi. Maka dari itu, untuk mengetahui hasil belajar dari setiap santri santriwati sangat perlu dilakukan yang namanya evaluasi atau ujian.

Evaluasi atau penilaian adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Evaluasi dilakukan dengan berkesinambungan, efektif dan efisien. Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh yaitu mencakup seluruh aspek pendidikan. Aspek Pendidikan yang dimaksud ialah aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap atau perilaku (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin, bahwasanya

⁹² Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ*, Jakarta, Juli 2008, 16-17.

setiap lembaga TPQ yang menerapkan metode Qiro'ati memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi setiap santri santriwati. Terdapat beberapa macam evaluasi atau ujian yang wajib dilaksanakan oleh setiap murid-murid. Diantaranya adalah evaluasi harian, ujian lembaga, kecamatan dan kabupaten.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ustadz Muhammad Wahib selaku Koordinator Kecamatan, beliau mengatakan bahwa:

“Memang TPQ yang menggunakan Metode Qiro'ati untuk evaluasinya dilakukan sebanyak empat kali, yakni harian oleh guru pengajar, ujian lembaga, ujian tingkat kecamatan dan ujian tingkat kabupaten. Adapun materi yang akan diujikan kepada santri santriwati tiap kelas akan berbeda-beda, menyesuaikan dengan tingkatan jilid dan kelas mereka. Untuk ujian Tingkat kecamatan dan Tingkat kabupaten ini dilaksanakan oleh para santri santriwati yang sudah kelas finishing, yaitu kelas tingkat akhir jilid dimana anak-anak di kelas ini adalah anak-anak yang akan mengikuti khotmil Qur'an, santri santriwati juga akan diuji langsung oleh tim penguji dari Kabupaten Banyuwangi”⁹³

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah disinggung pada bahasan sebelumnya, bahwa selain melakukan ujian tingkat akhir untuk mengetahui hasil dari penerapan metode Qiro'ati dilaksanakan pula evaluasi di tiap pertemuan atau biasa disebut dengan evaluasi harian dan evaluasi di tingkat lembaga. Jika evaluasi akhir diujikan kepada koordinator tingkat kecamatan dan koordinator tingkat kabupaten, untuk evaluasi harian dilakukan oleh ustadz ustadzah di kelas masing-masing,

⁹³ Muhammad Wahib, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 oktober 2024.

sedangkan evaluasi atau ujian lembaga dilakukan oleh kepala lembaga itu sendiri.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada ustadz Muhammad Wahib selaku koordinator kecamatan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi harian di TPQ Pancuran Ilmu, beliau menyatakan:

“Kami mengevaluasi harian santri santriwati itu dengan buku prestasi dan buku kontrol mbak. Dulu sebelum ada buku prestasi dan buku kontrol, menilai hafalan anak-anak itu lewat lembaran biasa. Kekurangannya sering hilang dan mudah robek, namanya anak-anak ya mbak ada yang awet ada juga genjeh (tidak awet). Alhamdulillah sekarang ada buku-buku ini jadi lebih enak dan memudahkan kami dalam memberikan penilaian dan juga catatan. Buku prestasi dan buku kontrol ini terhitung sudah kami gunakan sekitar 8 tahun untuk menilai santri santriwati, dari awal penerapan metode Qiro’ati memang ada banyak hal yang diperbarui untuk memudahkan santri santriwati belajar maupun kami para guru itu sendiri”⁹⁴.

Pernyataan beliau juga diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Siti Nur Khanifah selaku guru pra-PTPT:

“Saya mengajar di TPQ ini mulai tahun 2000 jadi saya tahu betul bagaimana perjuangan TPQ ini mbak, bagaimana dulu anak-anak masih belajar di dalam masjid kelas yang belum memadai serta fasilitas yang belum layak seperti sekarang ini. Meskipun begitu Alhamdulillah anak-anak tetap semangat dalam belajar. Ya tahun segitu semuanya serba sederhana mbak, tidak seperti sekarang yang serba modern dan serba ada. Sama seperti apa yang dikatakan oleh pak Wahib, dulu kami menilai santri santriwati belajar melalui lembaran, dan itu bertahan sangat lama sampai akhirnya dicetak buku prestasi dan buku kontrol ini. Jadi dulu itu mbak belum ada yang namanya pembagian kelas tiap materi seperti sekarang, kalo pada waktu itu karena TPQ kami masih menggunakan 6 jilid, jadi kelas dipecah menjadi 6 tingkatan. Yakni kelas jilid 1-5 dan untuk

⁹⁴ Muhammad Wahib, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

tingkatan tertinggi itu kelas jilid 6 yang merangkap ke materi Al-Qur'an, Tajwid dan Gharib".⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Wahib dan ustadzah Khanifah dapat kita pahami bahwa, meskipun diawal berdirinya TPQ ini belum memiliki fasilitas yang memadai namun seluruh guru tetap mengupayakan hasil yang terbaik untuk santri santriwati. Memberikan pengajaran dengan sebaik mungkin dan memberikan penilaian dengan penuh ketelitian.

Selanjutnya agar memperoleh data mengenai hasil penerapan metode Qiro'ati khususnya di kelas Gharib, peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Indriani Fathonah selaku guru Gharib untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib, beliau menyatakan bahwa:

“Pengambilan nilai atau evaluasi untuk santri santriwati di kelas Gharib ini dilaksanakan sebanyak dua kali mbak, yakni evaluasi harian dan evaluasi atau ujian tingkat lembaga. Untuk evaluasi harian ini dilaksanakan disetiap pertemuan. Jika tidak dilakukan hal tersebut kami tidak akan tahu sejauh mana hafalan anak-anak mengenai materi-materi Gharib. Sedangkan untuk ujian lembaga dilaksanakan setiap santri santriwati hendak naik ke kelas selanjutnya yakni kelas Tajwid. Santri santriwati harus mendapatkan nilai sempurna supaya bisa lulus ujian dan naik ke kelas berikutnya. Untuk ujian lembaga seluruh santri santriwati akan diuji langsung oleh kepala lembaga TPQ Pancuran Ilmu ustadzah Siti Nur Khasannah”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas Gharib, setiap santri santriwati memiliki buku yang membantu mereka dalam pengambilan nilai harian, yakni buku prestasi Qiro'ati dan buku kontrol Qiro'atil Qur'an.

⁹⁵ Siti Nur Khanifah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

⁹⁶ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

Buku ini masing-masing memiliki fungsi sendiri-sendiri. Buku prestasi digunakan untuk menilai setoran hafalan Gharib, dan buku kontrol digunakan untuk mengecek keaktifan santri santriwati tadarus di rumah sekaligus menilai bacaan Al-Qur'an santri santriwati. Setiap santri santriwati yang hendak maju setoran hafalan akan menyerahkan kedua buku ini kepada ustadzah.

Data hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah indriani, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi setiap santri santriwati memang diberikan buku Prestasi Qiro'ati dan buku Kontrol Qiro'atil Qur'an. Ya dua buku ini yang digunakan untuk mengevaluasi anak-anak disetiap pertemuan. Buku prestasi menilai setoran hafalan Gharib santri santriwati, dan buku kontrol untuk bacaan Al-Qur'an mereka. Cara mengevaluasi dengan buku prestasi Qiro'ati adalah, setiap santri santriwati yang maju untuk setoran hafalan mereka memberikan buku itu terlebih dulu kepada saya, kemudian santri santriwati melantunkan bacaan Gharib yang sudah mereka hafalkan. Saya melihat, mendengar, dan mengoreksi tiap hafalan dari santri santriwati, mereka wajib menguraikan bacaan Gharib dengan tepat dan benar, jika lancar saat setoran maka pada buku prestasi ditulis L (lancar). Akan tetapi, jika santri tidak lancar dan salah dalam penguraian bacaan Gharib, maka pada buku prestasi akan ditulis L- (tidak lancar), dan pada buku prestasi akan diberi keterangan mengenai letak kesalahannya, kemudian pada pertemuan selanjutnya santri santriwati harus mengulangi halaman tersebut sampai benar-benar bisa dan lancar. Pada buku prestasi akan saya beri paraf sebagai tanda dan bukti jika anak-anak sudah melakukan setoran hafalan”.⁹⁷

Data diatas diperkuat dengan dokumentasi peneliti pada buku Prestasi Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu di bagian lampiran. Buku prestasi Qiro'ati merupakan buku yang digunakan

⁹⁷ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

oleh ustadz ustadzah untuk mengevaluasi hasil belajar santri santri dalam menghafal materi Gharib Musykilat setiap harinya.⁹⁸

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai buku prestasi dan buku kontrol sebagai bahan evaluasi harian di kelas Gharib, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Ustadzah Indriani Fathonah, beliau menyatakan:

“Jika sebelumnya pada buku prestasi Qiro’ati nilai anak-anak bisa ditulis dengan L dan L-, untuk buku kontrol Qiro’atil Qur’an ini hanya diberi paraf dari orang yang menyimak dan paraf ustadzah. Maksud dari orang yang menyimak ini adalah orang yang mendengarkan serta membenarkan bacaan Al-Qur’an santri santriwati selama di rumah. Nanti sewaktu di TPQ santri santriwati mengulang bacaan Al-Qur’an yang semalam. Nah bagaimana cara saya untuk membenarkan bacaan mereka saat salah, ya saat anak-anak maju satu persatu itu. Jadi setelah setoran hafalan selesai, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an. Jika ada bacaan yang salah seperti panjang pendeknya kurang tepat, ghunnah nya kurang dengung, atau hukum bacaan mad nya kurang tepat, saya benarkan diwaktu yang sama saat anak-anak membaca”⁹⁹

Berdasarkan data diatas diperkuat dengan dokumentasi peneliti pada buku Kontrol Qiro’atil Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Pancuran Ilmu di bagian lampiran. Buku Kontrol Qiro’atil Qur’an merupakan buku yang digunakan oleh ustadz ustadzah untuk memberikan nilai dalam evaluasi harian yaitu menilai kelancaran bacaan Al-Qur’an setiap santri santriwati.¹⁰⁰

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup mengenai pelaksanaan evaluasi harian di kelas Gharib, peneliti melakukan

⁹⁸ Tim Penyusun, *Buku Prestasi Qiro’ati*, Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 2019.

⁹⁹ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024

¹⁰⁰ Tim Penyusun, *Buku Kontrol Qiro’atil Qur’an*, Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 2019.

wawancara lanjutan kepada ustadzah Indriani Fathonah untuk mengetahui tentang ujian lembaga bagi santri santriwati di kelas Gharib, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk ujian lembaga itu dilaksanakan di TPQ masing-masing mbak, dan diuji langsung oleh kepala lembaga di TPQ itu sendiri. Sebelum santri santriwati mengikuti ujian lembaga, mereka harus benar-benar sudah hafal materi-materi Gharib di luar kepala. Karena saat ujian berlangsung, penguji akan mengacak tiap-tiap bacaan yang ada di buku Gharib Musykilat dan mengintruksikan untuk menguraikan bacaan tersebut. Jika mereka tidak fokus, teliti dan hati-hati kemungkinan besar mereka tidak akan lulus ujian lembaga dan harus mengulang di ujian lain yang telah ditentukan waktunya. Saat ujian lembaga itu mbak, bukan hanya materi Gharib saja yang diujikan tapi juga dengan bacaan Al-Qur’an mereka. Total ada empat bahasan yang akan diujikan untuk santri santriwati kelas Gharib, yaitu materi Gharib, Al-Qur’an, Surah Adh Dhuha, dan Surah Al-Lail. Nilai terendah dalam ujian lembaga adalah 70 dan tertinggi 95. Saya sebagai guru di kelas Gharib juga harus memastikan bahwa anak-anak mampu dan layak untuk diujikan, kemampuan anak-anak disetiap setoran hafalan dan bacaan Al-Qur’an di dalam kelas akan semakin menentukan kelayakan santri santriwati yang akan diujikan”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara oleh ustadzah Indriani Fathonah, kita bisa menarik kesimpulan bahwa adanya evaluasi harian itu sangat penting, karena evaluasi harian yang akan menentukan seberapa jauh kemampuan santri santriwati untuk layak diujikan di tingkat lembaga. Adanya buku Prestasi Qiro’ati dan buku Kontrol Qiro’atil Qur’an juga sangat membantu memudahkan para ustadz ustadzah memberikan penilaian. Karena pada dasarnya memberikan penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan hanya sekedar memberi angka atau catatan pada setiap murid. Namun dalam memberikan penilaian seorang guru atau tenaga

¹⁰¹ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Oktober 2024.

pendidik harus memperhitungkan dan memiliki dasar atas nilai yang mereka berikan. Selain itu, memberikan penilaian kepada seorang anak harus disertai dengan masukan dan saran agar anak-anak bisa belajar dari kesalahan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ghaisani Yusnani Al-Zahra selaku santriwati kelas Gharib yang telah mengikuti ujian tingkat lembaga, dia menyatakan bahwa:

“Kalo mau ujian saya disuruh rajin hafalan sama ayah ibuk di rumah katanya biar lulus, Alhamdulillah lancar waktu ujian cuman ya itu gampang-gampang susah di bagian Gharib yang menguraikan, saya tadi masih ada yang salah di bacaan مصيتر saya salah dibagian letak surahnya. Tapi untuk surah Adh Dhuha dan Al-Lail Alhamdulillah lancar”.¹⁰²

Pernyataan dari Ghaisani juga diperkuat dengan pernyataan dari Haical Firmansyah selaku santri di kelas Gharib yang mana telah mengikuti ujian tingkat lembaga, dia menyatakan:

“Ujiannya gampang-gampang susah mbak, soalnya saya dredeg (gugup) waktu bu penguji ngasih bacaan Gharib nya. Waktu diuji saya lupa tentang penguraian dari materi النار* ذلكم saya salah letak juz nya, Alhamdulillah belum sampai tiga kali salah saya sudah betul. Untuk hafalan surah Adh Dhuha lancar, tapi untuk surah Al-Lail tadi juga sedikit-sedikit lupa”.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi di TPQ Pancuran Ilmu khususnya di kelas Gharib, hasil dari penerapan metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Gharib bisa dikatakan 90% berhasil dan berjalan dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan kemampuan santri santriwati melalui

¹⁰² Ghaisani Yusnani Al-Zahra, diwawancarai oleh Penulis, Bayuwangi 25 Oktober 2024.

¹⁰³ Haical Firmansyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 November 2024.

evaluasi harian yaitu setoran hafalan yang terdapat dalam buku Prestasi Qiro'ati. Selain itu keberhasilan penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib bisa dibuktikan dengan lembar hasil ujian lembaga santri santriwati.

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi peneliti pada lembar hasil ujian kenaikan jilid Taman Pendidikan Al-Qur'an metode Qiro'ati TPQ Pancuran Ilmu di bagian lampiran. Lembar hasil ujian merupakan lembar yang berisi nilai hasil ujian-ujian santri santriwati di tingkat lembaga.¹⁰⁴

Data hasil observasi di atas juga diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Siti Nur Khasannah selaku kepala lembaga TPQ Pancuran Ilmu, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah saya menguji anak-anak itu rasanya ikut lega mbak, sebenarnya saya ikut deg-degan sekaligus bangga kepada santri santriwati. Karena melihat bagaimana perjuangan santri santriwati selama belajar dan hafalan materi Gharib yang Masya Allah banyaknya dan sulit ya dibandingkan dengan materi-materi Al-Qur'an yang lainnya. Namun setelah mereka ujian saya mendengar dan menyaksikan sendiri bagaimana anak-anak mampu menguraikan bacaan Gharib yang sedemikian riweh nya dengan tepat dan benar. Rasanya saya sangat senang dan bersyukur menjadi bagian dari lembaga yang mendidik anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bisa dikatakan anak-anak usia segini memang memiliki daya ingat yang sangat tajam, saya sendiri terkadang juga berpikir mbak anak-anak pagi sekolah sampai siang, sorenya langsung mengaji, padat dengan kegiatan tapi masih bisa belajar Al-Qur'an dan menghafal dengan sangat baik.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin, “Lembar Hasil Ujian Kenaikan Jilid”, 25 November 2024

¹⁰⁵ Siti Nur Khasannah, diwawancarai oleh Penulis, Bayuwangi 25 November 2024.

Pernyataan dari ustadzah Siti Nur Khasanah diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Indriani Fathonah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai wali kelas dari santri santriwati kelas Gharib juga suka gugup saat mau mengujikan anak-anak mbak, ya karena santri santriwati kelas Gharib menjadi tanggung jawab saya, jadi baik buruknya hasil belajar anak-anak juga tergantung bagaimana cara saya mengajar di dalam kelas. Dari 16 santri santriwati kelas Gharib Alhamdulillah sudah 15 anak yang mengikuti ujian lembaga, ada satu santri yang bernama Akmal Abdillah Syafa’at belum bisa mengikuti ujian karena dia sempat sakit lumayan lama. Jadi tertinggal materi gharibnya, saya sudah membeberitahukan kepada orang tua santri, dan beliau juga memahami jika dipaksakan ikut ujian maka akan lebih kasihan kepada anaknya, karena hafalan materi Gharib yang belum matang”.¹⁰⁶

Ustadzah Indriani Fathonah juga mengatakan ada kesulitan tersendiri untuk mengajarkan anak-anak tentang materi Gharib. Beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kesulitan yang saya hadapi saat mengajarkan anak-anak materi Gharib, ya karena anak-anak masih sangat awam dan belum tahu sama sekali tentang bacan-bacannya, itu jadi PR banget buat saya, apalagi saat mendikte, duh kesabaran saya benar-benar diuji. Ada yang bermain-main terus ketinggalan jadi minta di ulang, ada yang menulis tapi acak-acakan jadi tidak paham sama tulisannya sendiri, duh macam-macam pokoknya”.¹⁰⁷

Pendapat beliau juga diperkuat oleh ustadzah Siti Nur Khanifah selaku guru pra-PTPT yang dulu pernah memegang kelas gharib, beliau mengatakan bahwa:

“Ya saya juga pernah merasakan yang dialami bu Indri ya mbak, jadi benar sekali apa yang dikatakan oleh beliau bahwa mengajar anak-anak di kelas gharib itu memang harus memiliki stok kesabaran, sebenarnya bukan salah dari anak-anak nya, ya saya sendiri menyadari kalau materi gharib itu benar-benar banyak dan bisa dibilang sulit. Karena anak-anak di kelas Gharib harus

¹⁰⁶ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 November 2024.

¹⁰⁷ Indriani Fathonah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 November 2024.

mengenal istilah-istilah baru yang terdapat dalam Al-Qur'an. Mereka yang awalnya hanya belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan makhrjanya, sekarang harus belajar dan menghafal lagi tentang Gharib. Dan apa yang dihafalkan juga sudah ditentukan oleh pusat, jadi bukan hanya sekedar mengenal dan menghafal istilah seperti *Imalah, isyam, saktah*. Mereka harus menghafal empat kategori yakni menghafal uraiannya, surah, ayat dan juznya".¹⁰⁸

Ustadzah Siti Nur Khanifah juga menambahkan bahwa:

"Melihat bagaimana perjuangan anak-anak dalam belajar mulai dari jilid 1 sampai ke jilid tingkat atas dan tib mereka ujian membuat kami bangga, bukan hanya kami sebagai guru yang mendidik para orang tua juga mengatakan hal yang sama saat berbincang-bincang, meskipun usia anak-anak masih sangat dini tapi mereka mampu belajar dan bersaing dengan anak-anak yang usianya di atas mereka. Kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan tajwid, dan kemampuan mereka dalam menguraikan tajwid dan Gharib memberikan santri santriwati banyak manfaat terutama di sekolah mereka, mereka sering diikutkan dalam perlombaan yang berhubungan dengan Al-Qur'an".¹⁰⁹

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi	Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat dalam Al-Qur'an dimulai dengan membaca do'a akan belajar bersama, serta mempersiapkan seluruh peralatan belajar. Dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama sesuai juz, surah, dan ayat yang terakhir kali dibaca. Selesai membaca Al-Qur'an bersama santri santriwati maju satu persatu untuk setoran hafalan Gharib Musykilat sesuai dengan aturan yang ada dalam lembar SAJ (Surah, Ayat, Juz).

¹⁰⁸ Siti Nur Khanifah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 November 2024.

¹⁰⁹ Siti Nur Khanifah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 November 2024

2.	Bagaimana hasil penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi	Hasil dari penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran bacaan Gharib Musykilat dalam Al-Qur'an berjalan dengan baik, dibuktikan dari total 16 santri santriwati terdapat 15 anak yang mendapatkan nilai L (Lancar) dan 1 anak yang mendapatkan nilai L- (Tidak Lancar) dalam evaluasi harian mereka. Sedangkan untuk ujian lembaga 15 santri santriwati lulus dan naik ke kelas tajwid dan 1 anak belum bisa mengikuti ujian karena sakit .
----	---	---

C. Pembahasan

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan teori yang sesuai atau relevan pada bab sebelumnya. Kemudian data akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah pembahasan dan pemaparan dari fokus penelitian:

1. Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat Dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

Menerapkan suatu metode tentunya terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di TPQ Pancuran Ilmu kedungringin diawali dengan tahap perencanaan, pada tahap ini seluruh guru muraja'ah

bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menyusun kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang tentunya sesuai dengan pedoman metode Qiro'ati, dimana sebelum kegiatan belajar berlangsung ustadz ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan belajar, seperti: peralatan tulis, buku absen, alat peraga, buku evaluasi, buku tajwid, buku gharib dan lain-lain.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan modul Qiro'ati pemahaman alur dan pelaksanaan KBM TPQ 5 jilid. Yang menyebutkan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya: Ustadz ustadzah mempersiapkan peralatan menulis, mempersiapkan alat peraga, mempersiapkan absensi santri santriwati. Selanjutnya santri santriwati mempersiapkan peralatan menulis, mempersiapkan Al-Qur'an, mempersiapkan buku Qiro'ati baik buku jilid, buku do'a harian, buku tajwid maupun gharib, dan yang terakhir mempersiapkan buku penilaian.¹¹⁰

Adapun hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti di TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin, menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan ini bukan hanya tentang ustadz ustadzah yang mempersiapkan segala macam bahan untuk mengajar, namun tahap ini juga membuat santri santriwati tanggap dalam mengikuti persiapan pembelajaran.

¹¹⁰ Modul Qiro'ati pemahaman alur dan pelaksanaan KBM TPQ 5 Jilid, tahun 2023

Setelah seluruh tahap perencanaan terpenuhi dengan baik, tahap dalam penerapan metode Qiro'ati selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan metode Qiro'ati di TPQ pancuran ilmu diawali dengan do'a akan belajar bersama dan dilanjutkan dengan materi kelas masing-masing. Pelaksanaan metode Qiro'ati di kelas Gharib dibagi ke dalam dua sesi, yakni sesi jam pertama dan jam kedua. Maksud dari pembagian kelas ini adalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar agar tujuan dari penerapan metode Qiro'ati dapat tercapai. Hal ini selaras dengan teori yang terdapat pada bab dua tentang tujuan metode Qiro'ati.

Adapun penerapan metode Qiro'ati di kelas Gharib ini menekankan pada bacaan Al-Qur'an dengan tartil, fasih, sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul hurufnya, sekaligus menekankan bacaan gharib beserta hafalannya. Oleh karena itu ustadz ustadzah yang mengajar di kelas Gharib harus berhati-hati dalam memberikan materi dan pelajaran kepada santri santriwati.

Hal ini sesuai dengan prinsip dasar yang harus dipegang guru Qiro'ati yakni 1) Teliti dalam artian ustadz ustadzah harus berhati-hati dalam menyampaikan setiap materi. 2) Waspada diartikan ustadz ustadzah harus benar-benar menyimak bacaan AL-Qur'an santri jangan sampai lengah atau kecolongan. 3) Tegas artinya ustadz ustadzah harus

tegas dalam memberikan penilaian saat mengevaluasi kelancaran bacaan dari santri, jangan segan ataupun ragu-ragu.¹¹¹

2. Hasil Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pelajaran Bacaan Gharib dan Hati-Hati Dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode Qiro'ati di mana mereka sangat memperhatikan betul bagaimana proses pertumbuhan belajar setiap santri santriwatinya. Lembaga ini juga memiliki aturan yang sangat ketat dalam proses pembelajaran, bukan hanya untuk santri santriwatinya namun juga untuk ustadz ustadzahnya. Metode Qiro'ati bukan metode yang bisa dengan mudah untuk diaplikasikan jika tenaga pendidikanya tidak istiqomah dalam mengajarkan, karena visi dari metode ini sendiri adalah membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Sejalan dengan semua kegiatan diatas, tidak luput dengan yang namanya evaluasi atau penilaian hasil belajar santri santriwati. Dalam kelas Gharib dilakukan dua kali penilaian. Penilaian pertama dilakukan setiap kali pertemuan yakni penilaian harian. Penilaian kedua dilakukan ditingkat lembaga oleh Kepala Lembaga TPQ Pancuran Ilmu. Evaluasi harian dilaksanakan untuk menilai bacaan Al-Qur'an dan kemampuan hafalan materi-materi Gharib bagi santri santriwati. Sedangkan ujian

¹¹¹ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t), hlm. 21-22.

lembaga adalah ujian yang dilaksanakan agar santri santriwati bisa naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi atau masuk ke kelas lanjutan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan teori yang terdapat pada bab dua mengenai fungsi evaluasi metode Qiro'ati, yakni: untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan santri santriwati selama proses kegiatan belajar dikelas, untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama kegiatan belajar mengajar, untuk keperluan bimbingan dan konseling, untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.¹¹²

Keberhasilan penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu juga bisa dilihat dari santri santriwati yang mampu menyelesaikan pembelajaran sampai mereka bisa mengikuti ujian di tingkat lembaga dan dinyatakan lulus dengan nilai sempurna. Selain ujian tingkat lembaga ada juga ujian tingkat akhir yang dilaksanakan di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Kemampuan membaca Al-Qur'an disertai dengan hafalan ilmu tajwid, hafalan Gharib, hafalan surah-surah pendek dan do'a-do'a adalah hasil nyata dimana mereka memiliki daya ingat yang sangat baik dan kemampuan belajar dengan cepat.

¹¹² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5-7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan membaca do'a akan belajar bersama, dilanjutkan dengan mempersiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan untuk belajar. Adapun tahap pelaksanaan dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama terlebih dahulu, dilanjutkan dengan materi Gharib baik mencatat ataupun individual Gharib di mana santri santriwati setoran hafalan Gharib dan bacaan Al-Qur'an. Kemudian sebelum jam belajar berakhir seluruh santri santriwati membaca buku Gharib Musykilat bersama-sama sekaligus menguraikannya.
2. Hasil Penerapan metode Qiro'ati dalam Pelajaran bacaan Gharib Musykilat dan hati-hati dalam Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin berjalan dengan baik dan memuaskan. Total dari 16 santri santriwati terdapat 15 anak yang mendapatkan nilai L (Lancar) dan 1 anak yang mendapatkan nilai L- (Tidak Lancar) dalam evaluasi harian mereka. Sedangkan untuk ujian lembaga 15 santri

santriwati lulus dan naik ke kelas tajwid dan 1 anak belum bisa mengikuti ujian lembaga karena sakit. Evaluasi harian dilaksanakan dengan menggunakan buku kontrol Qiro'atil Qur'an dan buku prestasi Qiro'ati, kedua buku itu digunakan untuk mengetahui setoran hafalan Gharib santri santriwati sekaligus bacaan Al-Qur'an mereka, sedangkan ujian tingkat lembaga adalah ujian agar santri santriwati bisa naik ke jilid berikutnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi Lembaga

- a. Perlunya menambah media dalam pembelajaran agar lebih memudahkan santri santriwati dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Menambah sarana prasarana di lingkungan lembaga seperti tempat wudlu.

2. Bagi Ustadz Ustadzah

- a. Selalu meningkatkan kualitas ustadz ustadzah sebagai pendidik metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin.
- b. Ustadz ustadzah dapat terus memperhatikan perkembangan belajar santri santriwati.
- c. Diharapkan selalu memberikan motivasi agar santri santriwati semangat belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Diharapkan dapat menjadi orang tua kedua bagi santri santriwati agar mereka dapat terbuka menyampaikan apa saja kesulitan dalam belajar.

3. Bagi Orang Tua

- a. Dimohon kepada orang tua khususnya ibu-ibu jika mengantarkan putra putrinya untuk berpakaian sopan.
- b. Dimohon untuk sabar dan ikhlas menemani anak-anak dalam belajar.
- c. Kemampuan setiap anak berbeda-beda diharapkan orang tua tidak membandingkan proses belajar setiap putra putrinya.
- d. Dimohon untuk bekerja sama dalam setiap menghadapi fase kesulitan anak-anaknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, D. N. (2020). *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qura'an Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang*. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arief. (2002). *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arif. (2002). *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asrori M. (2013). Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. vol 5: 2.
- Baidan. (2005). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunyamin, D. (2016). *Gharib Musykilat*. Semarang: Tim Khusus Amanah Metodologi.
- Choirudin. (2003). *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Damayanti, I. A. (2022). *Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Tpa At-Taubah Desa Buge Kecamatan Krakitan Kabupaten Klaten Tahun 2022*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, M. (2003). *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Jurnal Al I'tibar*.
- Hidayat T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Kasus*.3.
- Latif, Z. M. (2014). *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Preww.
- Madyan, A. S. (2008). *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahfani, K. E. (2014). *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Maryani, L. (2018). *Implementasi metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan*

Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Purwokerto.

Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muhith, A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung.

Mujriah. (2016). *Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekeng*.

Mumung, A. (2020). Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qu'an. (*Jurnal Keislaman dan Pendidikan*). 1: 4.

Murjito, I. (t.thn.). *Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.

Mutoha, Y. (2020). *Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.

Nurdin A., & N. Zainab. (2020). *Pembalajaran Terjemah Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.

Penyusun, T. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur'an.

Penyusun, T. (2019). *Buku Prestasi Qiraati*. Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin Semarang.

Penyusun, T. (2019). *Buku Kontrol Qiraatil Quran*. Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin Semarang.

Penyusun, T. (2022). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

Poerwadaminta, W. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwanto, N. (2000). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2016). *Setengah Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: Shahih.
- Rahmayana. (2021). *Peran Uztad atau Uztadah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar*. Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sangaji, E. M., & Sorniah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sunarsa, S. (2020). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab'ah*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suryanita, M. A. (2022). *Penerapan Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Anak Kelompok A di Kelas Al-Qur'an TKIT Mutiara Hati Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2021/2022*. Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syarbini, A., & Sumantri Jamhari. (2012). *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Jurnal Al-I'jaz*. Vol 1:1.
- Wahyuni, W. P. (2016). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati di TPQ Al-Mustofa Desa Wiradadi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skepsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Wardhani, S. P. (2018). *Step By Step Sukses Membaca dengan Tartil*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Zarkasyi, D. S. (1989). *Pembalajaran Bacaan Gharib-Musykilat & Hati-Hati Dalam Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin Semarang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malikatur Rosidah
 Nim : T20191130
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedugringin Banyuwangi”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Malikatur Rosidah

NIM T20191130

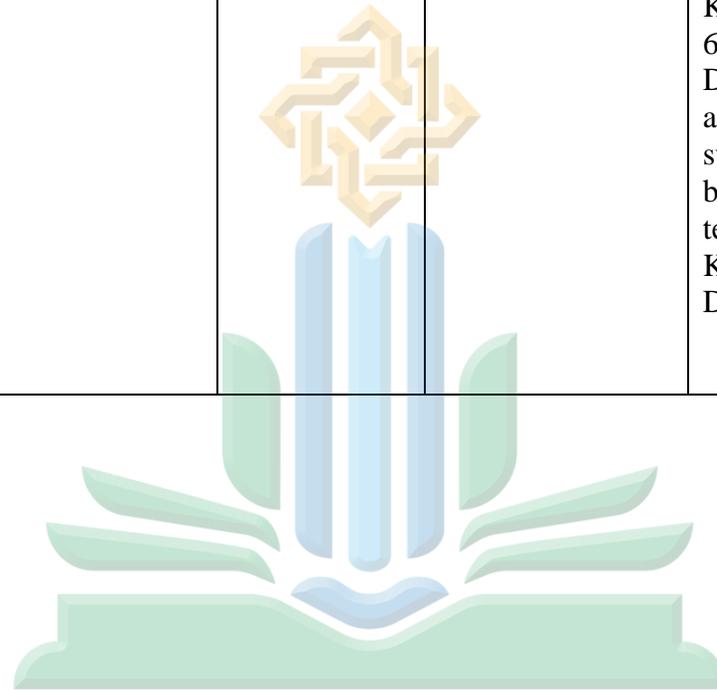


LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabe	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Bnyuwangi	1. Metode Qiro'ati	1. Penerapan metode Qiro'ati 2. Pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib	1. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib 2. Hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib	1. Wawancara : - Koordinator kecamatan - Kepala Lembaga TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi - Guru TPQ pagi - Guru pra-PTPT - Guru Gharib - Santri Santriwati kelas Gharib 2. Dokumentasi 3. Arsip TPQ dan Modul 4. Internet	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : TPQ Pancuran Kedungringin Bnyuwangi 3. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian	1. Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di Tamaan Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi 2. Bagaimana hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Bnyuwangi

					Data d. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik Keabsahan Data:	
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi :

1. Observasi tentang kondisi objektif Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi
2. Observasi tentang penerapan metode Qiro'ati dalam tiap-tiap pembelajaran Al-Qur'an
3. Observasi tentang hasil penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib

B. Pedoman Wawancara

1. Koordinator Kecamatan

- a. Bagaimana awal TPQ Pancuran Ilmu dalam memilih metode Qiro'ati sebagai metode pembelajaran ?
- b. Apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode Qiro'ati ?

2. Kepala Lembaga TPQ Pancuran Ilmu

- a. Bagaimana proses pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Pancuran Ilmu ?
- b. Apa saja yang menjadi pedoman bagi guru-guru di TPQ Pancuran Ilmu untuk mengajarkan Al-Qur'an yang sesuai dengan metode Qiro'ati ?
- c. Bagaimana cara agar penerapan metode Qiro'ati dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan ?

- d. Adakah buku yang mendukung proses belajar santri santriwati di dalam kelas ?

3. Guru kelas Gharib

- a. Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib ?
- b. Bagaimana cara agar ustadzah bisa mengetahui hasil belajar dari tiap-tiap santri santriwati ?
- c. Apa saja kendala dalam penerapan metode Qiro'ati di kelas Gharib ?
- d. Apa saja peralatan yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas Gharib?

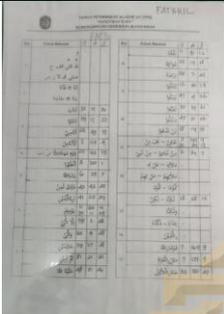
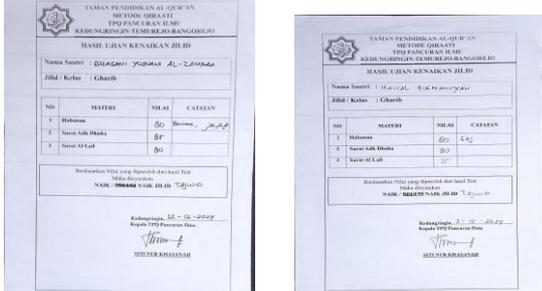
4. Santri Santriwati kelas Gharib

- a. Bagaimana cara agar belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan Gharib bisa berjalan dengan baik ?
- b. Bagaimana hasil dari setiap evaluasi yang dilakukan di kelas Gharib ?
- c. Apa saja kesulitan yang dirasakan santri santriwati selama belajar Gharib dengan metode Qiro'ati ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya TPQ Pancuran Ilmu Kedungringin
2. Profil TPQ Pancuran Ilmu
3. Kegiatan selama penerapan metode Qiro'ati di TPQ Pancuran Ilmu

LAMPIRAN FOTO

NO	Gambar	Deskripsi
1.		<p>Lembar SAJ (Surah, Ayat, Juz) Qiro'ati yang digunakan sebagai bahan hafalan santri santriwati</p>
2.		<p>Buku Gharib Musykilat dengan materi <i>Imalah</i> pada halaman 19 dan materi <i>Saktah</i> pada halaman 25</p>
3.		<p>Buku Prestasi Qiro'ati yang digunakan guru untuk menilai setoran hafalan santri santriwati</p>
4.		<p>Buku Kontrol Qiro'atil Qur'an yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an santri santriwati</p>
5.		<p>Lembar hasil ujian kenaikan jilid dari santri Haical Firmansyah dan santriwati Ghaisani Yunsani Al-Zahra yang telah peneliti wawancara</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10855/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin
 Kedungringin Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191130
 Nama : MALIKATUR ROSIDAH
 Semester : Semester dua belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Qiro`ati
 Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
 Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi" selama 50 (lima puluh) hari di
 lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nur Khasanah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2025

Dekan,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



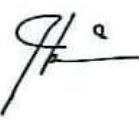
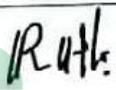
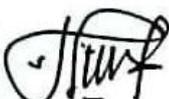
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

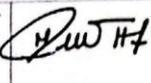
Nama : Malikatur Rosidah

NIM : T20191130

Judul : Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

Lokasi : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	03 Agustus 2024	Menyerahkan surat izin penelitian di TPQ Pancuran Ilmu	Bapak Muhammad Wahib (Koordinator Kecamatan)	
2.	03 Agustus 2024	ACC surat izin penelitian	Bapak Muhammad Wahib (Koordinator Kecamatan)	
3.	06 Agustus 2024	Observasi Lingkungan TPQ dengan Koordinator Kecamatan dan wawancara Sejarah TPQ Pancuran Ilmu	Bapak Muhammad Wahib (Koordinator Kecamatan)	
4.	19 Agustus 2024	Wawancara dengan Guru TPQ Pagi	Ibu Ririn Iswati (Guru TPQ Pagi)	
5.	27 Agustus 2024	Wawancara dengan Kepala Lembaga	Ibu Siti Nur Khasanah (Kepala Lembaga)	
6.	6 September 2024	Observasi pelaksanaan Metode Qiro'ati dan Wawancara dengan guru kelas Gharib	Ibu Indriani Fathonah (Guru Gharib)	

7.	6 September 2024	Wawancara dengan guru pra-PTPT	Ibu Siti Nur Khanifah (Guru pra-PTPT)	
8.	25 Oktober 2024	Wawancara dengan guru kelas Gharib	Ibu Indriani Fathonah (Guru Gharib)	
9.	25 Oktober 2024	Wawancara dengan santriwati kelas Gharib	Ghaisani Yusnani Al-Zahra (Santriwati kelas Gharib)	
10.	25 November 2024	Wawancara dengan santri kelas Gharib	Akmal Abdillah Syafa'at (Santri kelas Gharib)	
11.	25 November 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Ibu Siti Nur Khasanah (Kepala Lembaga)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Banyuwangi, 25 November 2024

KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ

J E M B E

Kepala Lembaga TPQ Pancuran Ilmu



Siti Nur Khasanah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8000/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Arbain Nurdin, M.Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Arbain Nurdin, M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20191130
Nama	: MALIKATUR ROSIDAH
Semester	: EMPAT BELAS
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Qiro`ati Dalam Pembelajaran Al-Qur`an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2025

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



HOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-8000/In.20/3.a/PP.009/03/2025

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Arbain Nurdin, M.Pd.I
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20191130
- b. Nama : MALIKATUR ROSIDAH
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul : Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Gharib Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu Kedungringin Banyuwangi
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 06 Maret 2026 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 06 Maret 2025

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
"PANCURAN ILMU"
NIS:01.14.08.004
KEDUNGRINGIN - TEMUREJO - BANGOREJO**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 045/TPQ/PANMU/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pancuran Ilmu menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : Malikatur Rosidah
NIM : T20191130
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan kegiatan observasi di TPQ Pancuran Ilmu dalam rangka Memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul " Penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Gharib di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Pancuran ilmu Kedungringin Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungringin, 25 November 2024

Kepala TPQ Pancuran Ilmu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Nur-Khasanah

BIODATA PENELITI

Nama : Malikatursidah
NIM : T20191130
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 1 Juli 2000
Alamat : Desa Temurejo, Dusun Kedungringin, RT/RW
 003/003, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten
 Banyuwangi
Email : malikatursidah@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan :

1. 2004-2006 : TK Fatmawati Kedungringin
2. 2006-2012 : MI Miftahul Huda II
Kedungringin
3. 2012-2015 : Mts Negeri 2 Bnayuwangi
4. 2015-2018 : MAN 4 Banyuwangi
5. 2019-2025 : UIN KHAS Jember